

**ANALISIS PERSEPSI PENONTON TERHADAP FILM
SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Penonton Mahasiswa Pada
Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Kerinci)**

SKRIPSI



Oleh

WERA SANTIAWATI

NIM 1810302030

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
T.A 1443 H / 2022 M**

**ANALISIS PERSEPSI PENONTON TERHADAP FILM
SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Penonton Mahasiswa Pada
Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Kerinci)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

WERA SANTIAWATI

NIM 1810302030

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Fauzi, M.A

Dosen Pembimbing 2: Dendy H Nanda, M.A

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

T.A 1443/2022 M

Drs. Fauzi, M.A
Dendy H Nanda, M.A
Dosen Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci

NOTA DINAS
113
TANGGAL : 14/04/2022
PARAF : 

Sungai Penuh, 14 April 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Kerinci
di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara WERA SANTIAWATI dengan NIM. 1810302030 yang berjudul : "Analisis Persepsi Penonton Mahasiswa Terhadap Film Sebagai Media Dakwah (Studi Penonton Manajemen Pada Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Kerinci)", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini, kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa, dan Negara.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I



Drs. Fauzi, M.A
NIP. 196912312005011078

Dosen Pembimbing II



Dendy H Nanda, M.A
NIP. 19900601201903008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

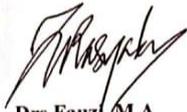
PERSETUJUAN

Judul : Analisis Persepsi Penonton Mahasiswa Dakwah IAIN Kerinci
Terhadap Film Religi Sebagai Media Dakwah
Nama : Wera Santiawati
NIM : 1810302030
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

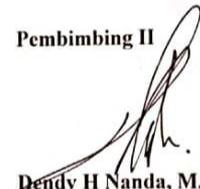
MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

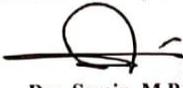
Pembimbing I


Drs Fauzi, M.A.
NIP. 196912312005011078

Pembimbing II


Dendy H Nanda, M.A.
NIP. 199006012019031008

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Drs. Samin, M.PdI
NIP. 19680805 200003 1 002



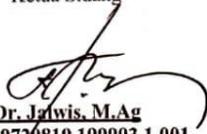
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id - email : info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudari WERA SANTIAWATI NIM. 1810302030 dengan judul penelitian “ANALISIS PERSEPSI PENONTON TERHADAP FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Penonton Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Kerinci)”, ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Jum’at, 22 April 2022, dan telah diterima sebagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 22 April 2022
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI.**

Ketua Sidang


Dr. Jarwis, M.Ag

NIP. 19720819 199903 1 001

Penguji I


Dr. Norman Ohira, M.Ag, M.Pd

NIP. 19791115 200604 1 002

Pembimbing I


Drs. Fauzi, M.A

NIP. 19691231 2005011 078

Penguji II


Jamal Mirdad, M.A

NIP. 19870206 202012 1 006

Pembimbing II


Dendy H Nanda, M.A

NIP. 199006 01201903 1 008

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Ya Rabbi...
Puji syukur hamba sampaikan kepada-Mu
Engkaulah yang maha pengasih dan maha penyayang
Yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat
Dan memberikan rasa sayang yang tiada tara
Yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a
Atas izin dan karunia mu lah maka skripsi ini dapat terselesaikan

Kepada kedua orang tua, mak dan bapak yang selalu memberi semangat, dukungan dan yang selalu mendoakan sehingga saya dapat menyelesaikan sekolah hingga sampai perguruan tinggi. Tiada kata yang pantas ku ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan serta memberi bimbingan dari lahir hingga sekarang ini. Keberhasilan ku dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari do'a kedua orang tua.

Terimakasih telah memberikan segalanya untuk ku, terimakasih atas pengorbanannya selama ini. Mungkin hanya do'a dan kasih sayang yang bisa ku berikan kepada bapak dan mak. Semoga Allah Swt memberikan umur yang panjang, diberikan kesehatan jasmani dan rohani, keberkahan dan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Karya tulis ini ku persembahkan untuk kalian.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ ﴿٨﴾

Artinya : "Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhan mu lah engkau berharap." (QS. Al-Insyirah, 6-8)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan mendapat kemudahan. Selanjutnya shalawat beiringkan salam tidak lupa dihantarkan kepada suri tauladan yakni Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul *“Analisis Persepsi Penonton Mahasiswa Terhadap Film Sebagai Media Dakwah (Studi Penonton Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Kerinci)”*. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci. Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang tua Bapak (Khosni) dan Mak (ETI) yang tak henti-hentinya mendoakan dan selalu memberikan semangat kepada penulis hingga mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan motivasi yang besar, kesabaran, dan penuh keikhlasan. Semoga mak dan bapak selalu diberikan kesehatan, dan umur yang panjang, karena semuanya telah menghadirkan kebahagiaan dan tawa hingga penulis menjadi lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci), baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.

3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wakil Dekan I, Dekan II, dan wakil Dekan III yang telah memberi izin penelitian.
4. Bapak Ketua Jurusan dan Bapak sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah membantu dalam proses awal penulisan skripsi.
5. Pembimbing I Bapak Drs. Fauzi, M.A dan Pembimbing II Bapak Dendi H Nanda, M.A yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nicolas Habibi, S.S, M.A Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan selama duduk dibangku kuliah.
7. Bapak dan ibuk dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Pihak Perpustakaan dan seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan Skripsi ini.
9. Keluarga besar Program Studi Manajemen Dakwah angkata 2018 yang telah memberikan semangat, dukungan dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik

Allah SWT, oleh karena itu penulis mengharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungan-nya, Aamiin.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wera Santiawati

NIM : 1810302030

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Alamat : Pondok Beringin, Kec. Tanah Cogok, Kab, Kerinci

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul **“Analisis Persepsi Penonton Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Kerinci Terhadap Film Religi Sebagai Media Dakwah”** adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode ilmiah. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 15Maret 2022

Penulis



Wera Santiawati
NIM.1810302030

ABSTRAK

ANALISIS PERSEPSI PENONTON TERHADAP FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Penonton Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Kerinci)

Oleh:

Wera Santiawati

Perkembangan media komunikasi sekarang ini menunjukkan perubahan yang cukup besar. Banyak media yang dapat dijadikan alternatif dalam menyampaikan pesan dengan target penerima yang besar dan dalam waktu yang cukup cepat. Pemanfaatan media massa dalam aktivitas dakwah juga merupakan salah satu cara yang cukup efektif pada saat ini. Film merupakan salah satu media dakwah yang berupakan rekaman gambar dan suara, film dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan kebaikan atau dakwah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif artinya penelitian ini menggambarkan keadaan suatu objek tertentu apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sebagaimana adanya, mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta tentang sifat populasi tertentu. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif yang menguraikan dan menafsirkan tentang persepsi mahasiswa tentang film religi sebagai media dakwah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa berdakwah melalui media film ini cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada audiens, dikemas dalam sebuah cerita yang ringan dan mudah diterima, berdakwah melalui media film ini dapat menjangkau audiens yang luas karena sifat dari media film itu tidak mengenal ruang dan waktu.

Kata Kunci : Film, Media, Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Penelitian Relevan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi.....	17
B. Film.....	22
C. Dakwah.....	25

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Program Studi.....	30
B. Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Kerinci.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Mahasiswa Dakwah Terhadap Film Religi.....	42
1. Kelebihan film sebagai media dakwah.....	42
2. Kelemahan film sebagai media dakwah.....	52
B. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa.....	54
1. Faktor fungsional.....	54
2. Faktor struktural.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

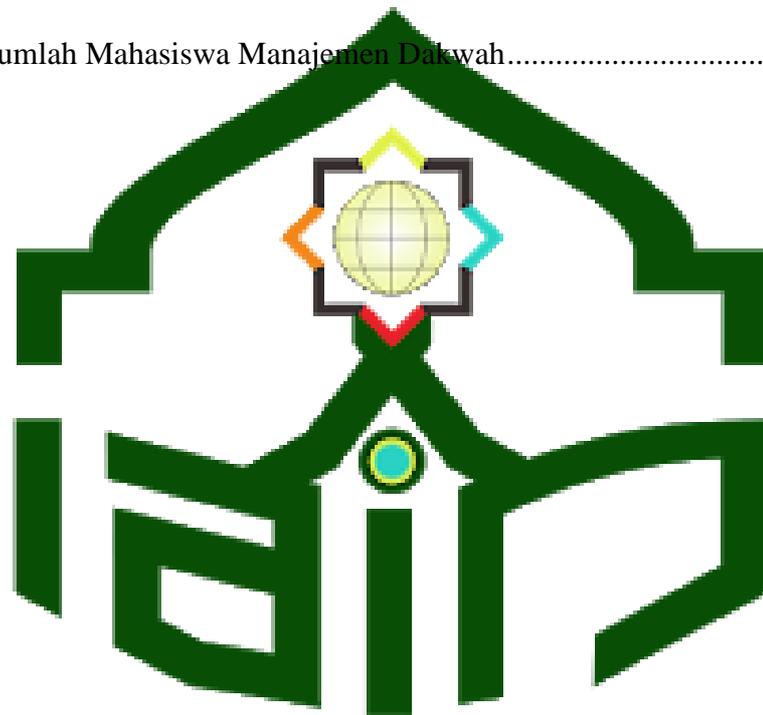
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Profile Program Studi Manajemen Dakwah	30
Tabel II Profile Lulusan	33
Tabel III Sebaran Mata Kuliah Per-Semester	36
Tabel IV Jumlah Mahasiswa Manajemen Dakwah.....	41



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Informan Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

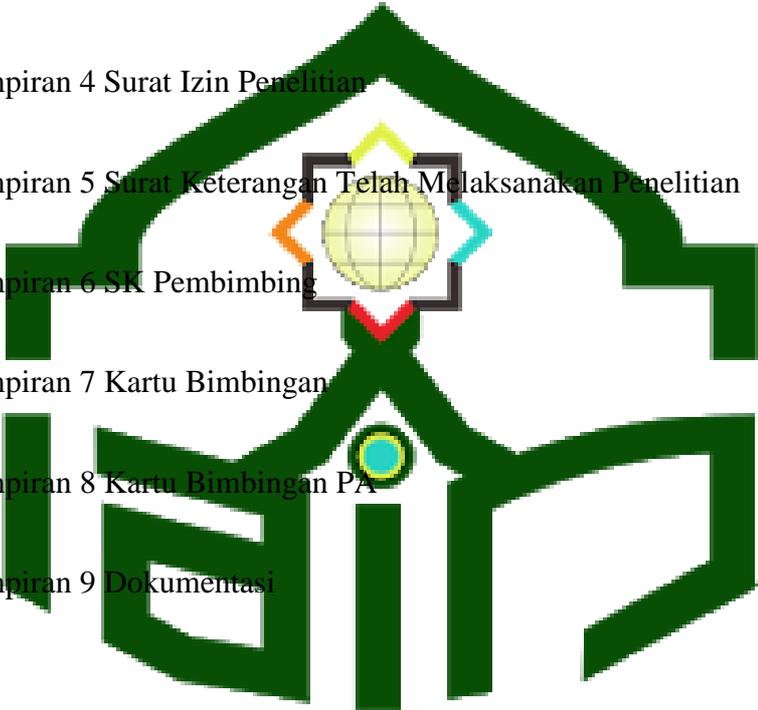
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6 SK Pembimbing

Lampiran 7 Kartu Bimbingan

Lampiran 8 Kartu Bimbingan PA

Lampiran 9 Dokumentasi



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran yang benar dan di ridhoi nya. Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurnaan dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di mekkah kemudian di madinah dan kemudian berkembang ke seluruh penjuru dunia tidak terlepas karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebar luaskan kepada masyarakat¹.

Dakwah merupakan misi menyebarkan islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (bi al-lisan), tulisan (bi al-kitabah) dan perbuatan (bi al-hal). Artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai islam dan upaya rekontruksi masyarakat sesuai dengan adagium islam rahmatin lil'alamin yaitu rahmat bagi alam semesta. Dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang telah ada, atau mencari cara yang lebih menarik. Dakwah dapat dilakukan dengan melihat keadaan

¹ Samsul Munir Amir, "ILMU DAKWAH", (Jakarta: Amzah, 2013), cet. 2, h. 16

masyarakat yang sebenar-benarnya dan mencari metode yang lebih menarik dan tepat untuk dilakukan dalam kegiatan dakwah.

Di era globalisasi sekarang ini, seiring dengan peluang dakwah yang semakin banyak, namun juga menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, terutama dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian tentang pengembangan konsep dakwah dan evaluasi terhadap gerakan (harakah) dakwah ini harus terus dilakukan secara intensif. Para pemikir dan organisasi dakwah yang disebut sejauh ini, dapat memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat modern dan pasca modern².

Dengan melihat perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntunan yang semakin beragam membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan dengan cara tradisional (berpindah dari satu mimbar ke mimbar lain). Untuk itu, dakwah perlu dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah perlu ditampilkan secara aktual, faktual dan kontekstual baik dari segi metode maupun medianya.

Aktual dalam artian bisa memecahkan persoalan-persoalan sedang hangat dan kekinian di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkrit dan nyata, serta kontekstual dalam artian relevan dan menyangkut problem masyarakat³

² Abdullah, "Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah", (Bandung: Citapustaka Media, 2015), cet. 1, hlm. 1-2

³ M Ali Musyafak, "Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam", Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman Vol 2 No 2 (2013)

Peran media massa dalam kehidupan manusia yang sudah tidak di ragukan lagi. Agama sebagai salah satu aspek kehidupan manusia juga mendapat pengaruh besar dari media massa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mendorong perkembangan agama dan mengubah performa agama sehingga lebih “menarik” bagi komunitas agama maupun masyarakat awam. Penyebaran agama melalui dakwah, tidak lagi hanya dilakukan secara langsung melainkan juga bisa melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik (televisi, internet, dan sebagainya)⁴.

Dari sekian banyak media massa yang ada, film merupakan salah satu media massa yang paling efektif dalam pelaksanaan dakwah. Film memiliki daya tarik tersendiri dan dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk dan variasi untuk menarik perhatian penonton. Dampak film pada jiwa manusia tidak terukur⁵.

Materi dakwah yang memikat dan dapat diproyeksikan dalam skenario sinematik yang menyentuh kehadiran orang dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan dakwah lebih komunikatif melalui film. Penggunaan film cenderung lebih efektif dan efisien, serta menjadi topik hangat seiring dengan perkembangan masyarakat. Untuk itu, film dalam kegiatan dakwah perlu ditempatkan dengan baik dan mengandung nilai-nilai etika islami yang sesuai dengan kebutuhan mad'u. Hal ini disadari

⁴ Haryanto Sindung, "Sosiologi Agama", (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2015), cet. 1. hlm. 215-216

⁵ Efendi p., "Dakwah Melalui Film", Jurnal Kajian Dakwah Dan Pemikiran Islam Al-Tajdid Vol 1 No 2 (2009)

karena film membawa pesan yang dapat mempengaruhi penontonnya sebagai sasaran dakwah (mad'u). Itulah sebabnya film dalam kegiatan dakwah seharusnya di tata rapi dan mengandung nilai-nilai ajaran moral islami yang sesuai dengan kebutuhan mad'unya⁶.

Pengaruh film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh pesan itu akan membentuk karakter penonton. Pengaruh film terhadap jiwa manusia di sebabkan karena, pertama di sebabkan oleh suasana didalam gedung bioskop, dan kedua dikarenakan sifat dari media massa itu sendiri. Media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan terasa bermakna dalam hal penerapan ideologi Islam. Film religi menjadi peluang bagi pelaku dakwah ketika efek filmnya bisa diisi dengan konten-konten ajaran keislaman dalam cerita dan adegannya.

Film sebagai media komunikasi bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur juga bisa menjadi tontonan sebagai tuntunan dengan terdapatnya pesan-pesan dakwah didalamnya. Selama ada nilai-nilai kebaikan yang di sampaikan kepada penonton melalui film dakwah. Media dakwah merupakan salah satu komponen dari dakwah, namun media dakwah bukanlah penentu utama bagi kegiatan dakwah, akan tetapi media ikut memberikan andil yang besar untuk kesuksesan dakwah. Dakwah islami melalui kecanggihan teknologi dengan memanfaatkan informasi modern seperti film, akan lebih efisien dari pada dakwah kultural yang masih harus menyesuaikan dengan kondisi budaya masing-masing daerah.

⁶ M Ali Musyafak ,Op.Cith.131-132

Karena selain film sebagai media komunikasi, film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah, yaitu untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali pada jalan Allah SWT⁷.

Di antara berbagai pesan dakwah yang disampaikan media massa, cetak maupun elektronik, program acara atau tayangan televisi dengan tema religi diharapkan mampu menjalankan berbagai fungsi media massa, dalam hal ini menyediakan pengetahuan, memberikan pendidikan, serta menjadi kontrol sosial dalam hal moral dan keagamaan. Diharapkan tayangan religi semacam itu mampu mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat secara positif terutama bagi mahasiswa, karena mahasiswa merupakan tempat dari perubahan sosial.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Karakteristik mahasiswa saat ini dalam mengikuti perkembangan teknologi adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kemajuan teknologi. Mahasiswa menjadi mudah terpengaruh dengan apa yang ramai di dunia maya, sehingga hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan efek negatif maupun positif dari perkembangan teknologi⁸.

⁷ Ibid, Hlm.132-133

⁸ Dwi Siswoyo, " *Ilmu Pendidikan* ", (Yogyakarta:UNY Press,2007),Hlm.21

Pada penelitian kali ini penulis akan mengambil subjek yaitu mahasiswa dakwah. Hal ini menarik dikarenakan mahasiswa dakwah telah mempelajari lebih banyak atau lebih luas tentang ilmu keislaman dibandingkan dengan mahasiswa pada umumnya. Mahasiswa dakwah lebih konsen/fokus mempelajari pesan-pesan dakwah yang merupakan ajaran islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek maupun objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada di dalam kitabullah dan sunnah Rasulullah. Penulis melihat mahasiswa dakwah memiliki persepsi yang berbeda terhadap dakwah melalui media massa terutama melalui film, dibandingkan dengan mahasiswa pada umumnya. Mahasiswa dakwah juga telah mempelajari dasar-dasar ilmu dakwah. Maka akan lebih menarik jika penulis meneliti bagaimana persepsi mahasiswa dakwah terhadap film religi sebagai media dakwah karena mereka telah dibekali oleh dasar-dasar ilmu dakwah.

Dengan penjelasan diatas maka penulis penasaran ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa dakwah terhadap film religi apakah persepsi mahasiswa dakwah sama dengan persepsi mahasiswa pada umumnya dengan perbandingan mahasiswa dakwah telah mempelajari dasar-dasar ilmu dakwah lebih luas dari mahasiswa pada umumnya.

Berdasarkan uraian dari penjelasan latar belakang diatas maka penulis akan mengangkat kedalam sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi Penonton Terhadap Film Sebagai Media Dakwah**

- b. Manfaat Praktis yaitu sebagai upaya dalam menyiarkan ajaran islam melalui media terutama melalui film religi sebagai media dakwah di zaman yang modern ini, dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penyampaian pesan dakwah melalui film religi.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang artinya penelitian ini menciptakan informasi deskriptif berbentuk kalimat tertulis ataupun lisan dari respondens serta objek yang di amati. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena pengalaman subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁹.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sebagaimana adanya, atau menggambarkan simbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan Deskriptif yakni suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang sifat populasi tertentu, atau mencoba menjelaskan

⁹ Maleong, Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung:Rosdakarya,2010),Hal.6

fenomena secara rinci. Juga mengemukakan bahwa jenis penelitian ini memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan rinci tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang diteliti dapat berupa satu orang, satu peristiwa atau kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami dan mengerti bagaimana objek itu berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya¹⁰.

2. Waktu dan lokasi penelitian

Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurung waktu 3 bulan yaitu dari 14 Februari 2022 sampai 14 Maret 2022. Lokasi penelitian adalah dimana tempat penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di lingkungan fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang mana memfokuskan penelitian pada jurusan Manajemen Dakwah.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini penulis peroleh secara langsung dilapangan berupa hasil observasi dan

¹⁰ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*, (Padang:UNP Press,2005),Hal.68

wawancara yang dilakukan panulis terhadap mahasiswa manajemen dakwah IAIN Kerinci.

b. Data sekunder

Data yang digunakan berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari data beberapa artikel dan buku, adapun buku yang digunakan diambil dari perpustakaan IAIN Kerinci, Perpustakaan Kota Sungai Penuh, Google Schollar, dan Z-Library¹¹.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Untuk memudahkan pengumpulan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan penelaahan terhadap kondisi yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis mengamati bagaimana mahasiswa mempersepsikan dakwah terhadap film religi sebagai media dakwah.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk mengetahui

¹¹ Arikunto Suharsimi, "Metode Penelitian", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

permasalahan yang perlu diteliti, tetapi juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Wawancara adalah percakapan tentang suatu masalah, kegiatannya adalah proses tanya jawab secara lisan oleh dua orang atau lebih, saling berhadapan secara fisik (tatap muka). Oleh karena itu, hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa mahasiswa tentang dakwah melalui film religi.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mempelajari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data meliputi dengan mengorganisasikan data, pendeskripsian, menyusun ke dalam suatu pola, pemilihan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan penarikan kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif kualitatif, yaitu setelah data diklasifikasikan menurut aspek-aspek data yang terkumpul. Oleh karena itu, akan tergambar sejauh manakah alat komunikasi dalam perkembangan metode dakwah, dengan melihat data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis, dan dirangkum dalam sebuah laporan penelitian.¹².

¹²Sugiono, "Metode Penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 224, 231

Analisis data ini mencakup dua alur kegiatan yang bersamaan yaitu:

a. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data.

Setelah data dikumpulkan, reduksi data akan dilakukan untuk memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, makna atau jawaban pertanyaan penelitian. Selanjut akan direduksi kompilasi dan deskripsi faktor-faktor penting yang berkaitan dengan hasil masalah penelitian secara sederhana dan sistematis.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat berupa uraian singkat. Dengan penyajian data, maka akan lebih mudah memahami apa yang terjadi. Kegiatan analisis ialah penyajian data, penyajian yang mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya digunakan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan dapat diakses. Dengan cara

ini, penulis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah bisa menarik kesimpulan yang tepat atau melanjutkan analisis¹³.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, *credibility* (*validasi interval*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*).

a. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas ada 6 jenis yaitu:

1) Perpanjang Pengamatan

Dalam perpanjang pengamatan untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini, salah satu fokus pada pengecekan data yang sudah diperoleh, jika data yang diperoleh sudah benar maka jangka waktu dapat diakhiri.

2) Meningkatkan ketekunan

Dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3) Triangulasi

Memeriksa data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda, dan pada berbagai waktu.

¹³Ibid,Hlm.243

4) Analisis Kasus Negatif

Penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada data lain yang tersedia atau bertentangan dengan hasil, berarti data yang ditemukan dapat diandalkan.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan referensi di sini adalah adanya dukungan untuk mengetahui atau membuktikan data yang peneliti temukan.

6) Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan yang disediakan oleh pemberi data. Jika data ditemukan, diterima oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid.

b. Pengujian *Transferability*

Pembaca memiliki pemahaman yang jelas tentang temuan penelitian sehingga dia dapat memutuskan apakah akan menerapkan temuan penelitian di tempat lain.

c. Pengujian *Depenability*

Dilakukan dengan menguji seluruh proses penelitian.

d. Pengujian *Konfirmability*

Menguji *Konfirmability* berarti meliputi pengecekan hasil penelitian, terkait dengan proses yang dilakukan.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Persepsi Remaja Islam Terhadap Film-film Religi” Oleh Septiyana Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Di dapatkan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi pada remaja Islam Masjid Al-Mukhlisin terhadap penggunaan media dakwah melalui film di Kelurahan Kopri raya Kecamatan Sukarame¹⁴. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu pada tempat penelitian dan target penelitian dimana saya memfokuskan penelitian pada mahasiswa dakwah dan disini penulis juga tidak memfokuskan penelitian pada satu film saja.
2. Penelitian tentang “Film Sebagai Media Dakwah” dalam jurnal Communication And Broadcasting hasil penelitiannya yaitu sebagai salah satu bentuk media massa, film dinilai dapat mempengaruhi penontonnya. Film dipandang memiliki realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang lebih. Dalam Jurnal ini menggambarkan bagaimana efektifitas dakwah melalui film religi¹⁵. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah disini penulis meneliti film religi namun juga melibatkan mahasiswa bagaimana persepsi mahasiswa terhadap film sebagai media dakwah pada era modern ini, dan juga berbeda tempat penelitian.

¹⁴ S Septiyana, “*Persepsi Remaja Terhadap Film-Film Religi (Studi Terhadap Remaja Islam Masjid Al Mukhlisin Dikelurahan Kopri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017)

¹⁵ Mutiara Cendikia Sandyakala dkk, “*Film Sebagai Media Dakwah*”, Jurnal Islamic Communication and Broadcasting, Vol 5 No 2 (2019)

3. Selanjutnya penelitian tentang Representasi perempuan muslimah dalam film ayat-ayat cinta, dalam jurnal Islamic Communication dimana hasil penelitiannya ialah memberikan pengetahuan tentang berbagai pandangan sosok perempuan muslimah dari sudut pandang yang berbeda, namun pada dasarnya perempuan muslimah itu dilihat dari karakter, sifat dan akhlaknya seperti kuat secara mental dan berhati mulia. Bukan hanya dari karakter melainkan dari ketaatannya kepada Allah, menutup aurat dan menjaga pergaulan terutama dengan lawan jenis¹⁶. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu disini saya ingin mengetahui apa persepsi mahasiswa terhadap film religi sebagai media dakwah disini penulis juga memilih mahasiswa dakwah sebagai sampel yang ingin diteliti.



¹⁶ Nada Hindawiyah, "Representasi Perempuan Muslimah Dalam Film Ayat-ayat Cinta", Jurnal Of Islamic Communication, Vol. 1, No. 2, Desember 2018

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris adalah *perception* berasal dari bahasa latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima. Ada Banyak pendapat ahli yang menjelaskan tentang pengertian persepsi, ada beberapa pendapat ahli yang telah disimpulkan oleh penulis

Menurut Gerungan persepsi adalah kemampuan untuk melihat dan memahami dengan cepat perasaan, sikap, dan kebutuhan anggota kelompok. Suatu proses yang timbul, karena suatu sensasi dimana sensasi tersebut merupakan aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai respon yang cepat dari indra penerima kita, terhadap rangsangan dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan semua ini, persepsi akan muncul.

Sedangkan menurut pareek, memberikan defenisi yang lebih luas tentang persepsi ini, dikatakan: “persepsi dapat diartikan sebagai proses

menerima, memilih, mengorganisasikan, menafsirkan, memuji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data”¹⁷.

Proses persepsi bukan hanya proses fisiologis yang disebut sensasi. Schiffman dan Kanuk mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan suatu objek menjadi sesuatu yang bermakna¹⁸.

Persepsi adalah proses aktif memilih, mengatur dan menafsirkan orang, objek, kejadian, situasi dan aktifitas. Manusia hanya mengatur hal-hal tertentu dalam hidupnya kemudian secara selektif mengatur dan memaknainya. Persepsi membentuk cara orang memahami orang lain dan dunia mereka dan pilihan yang mereka buat dalam hidup mereka, persepsi memotivasi seorang untuk bersikap dan bertindak dalam sebagian besar hidupnya.

Persepsi tidak lain adalah proses penciptaan kesadaran akan suatu realitas melalui indera. Padahal, persepsi mulai berkembang secara perlahan sejak kecil dan seterusnya melalui interaksi dengan orang lain.

Artinya persepsi bisa berkembang dan seterusnya, melalui interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, persepsi manusia dipengaruhi oleh faktor sosial, dan setiap orang memiliki persepsi terhadap objek tersebut.

Menurut kamus psikologi, persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang mengamati hal-hal di lingkungan dengan

¹⁷ Siregar Onan Marakali dkk, "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah", (Medan : Puspantara, 2020), hlm.11-12

¹⁸ Ibid.hlm.12

meggunakan indra mereka untuk melihat sesuatu yang ada di lingkungan tersebut¹⁹.

a. Determinasi Persepsi

Selain faktot-faktor seperti kejelasan stimulus (misalnya suara yang jernih gambar yang jelas), sumber stimulus yang kaya (misalnya media multi chanel, seperti audiovisual), persepsi juga di pengaruhi oleh faktor-faktor psikologis. Faktor psikologis ini terkadang lebih menentukan bagaimana informasi (pesan/stimulus) dipersepsikan. Faktor yang paling dominan adalah faktor ekspektasi dari penerima informasi itu sendiri. Ekspetasi memberikan pola fikir atau perceptual set atau mental set tertentu yang mempersiapkan seseorang untuk mempersensikan dengan cara tertentu.

b. Syarat terjadinya persepsi

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
- 2) Memiliki perhatian penuh adalah langkah pertama dalam persepsi.
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk meneruskan stimulus.
- 4) Saraf sensoris bertindak sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian menjadi alat untuk melakukan respon²⁰.

¹⁹ Fitri Jayanti, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura", Jurnal Management Studies Vol 12 No 2, (2018)

²⁰ Ibid.hlm.212-213

c. Proses persepsi

Menurut Miftah Toha, proses pembentukan persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1) Stimulus atau rangsangan

Timbulnya persepsi dimulai ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang berasal dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, timbul gejala yang merupakan mekanisme fisik berupa sensasi dan kebutuhan seseorang untuk bertindak melalui indera yang di milikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang di kirimkan kepadanya, lalu membuat daftar semua informasi yang di kirim kepadanya tersebut.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan aspek kognitif yang sangat penting dari persepsi, yaitu proses memaknai stimulus yang diterimanya.

Proses interpretasi tergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang²¹.

d. Faktor-faktor yang berperan membentuk persepsi

Dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menerjemahkan stimulus bermakna bagi individu yang bersangkutan. Persepsi itu sendiri lebih bersifat psikologis dan bukan

²¹ Ibid.hlm.214

sekedar proses penginderaan saja, sehingga ada beberapa faktor mempengaruhinya. Ada 4 faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain yaitu²²:

1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatian pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

2) Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat di antara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat.

3) Nilai dan kebutuhan individu

Nilai dan kebutuhan seseorang akan mempengaruhi persepsinya tentang sesuatu.

²² Irwanto, " *Psikologi Umum* ", (Jakarta:Pt. Prenhallindo, 2002), Hlm. 97

4) Pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi cara seseorang membentuk persepsinya tentang dunia. *Smartphone* bukanlah hal baru dalam kehidupan kota, tetapi lain halnya dengan mereka yang ada di pedalaman.

B. Film

1. Pengertian film

Film adalah gambar hidup, juga sering disebut *movie*. Film sering disebut “Sinema”. Film dihasilkan dengan menggunakan kamera untuk menangkap gambar orang dan objek (termasuk karakter fantasi dan fiksi figure palsu). Film juga didefinisikan sebagai rangkaian video, dengan atau tanpa suara, video disk, atau media lainnya. Meskipun bahasa film adalah bahasa gambar.

Film bercerita melalui serangkaian video, dari satu adegan ke adegan lainnya, dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya. Faktor utama dari film ini adalah kemampuan gambar menyampaikan kepada penonton. Film pertama kali diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumiere Brothers²³.

Film sebagai media komunikasi bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur, dengan sedikit kreativitas, bisa memasukkan pesan-pesan dakwah pada tontonan tersebut sehingga menjadi tuntunan. Menurut Onong Uchyana Efendi, film merupakan media komunikasi yang

²³ Andi Fikra Pratiwi, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", Jurnal Islam And Plurality Vol 2, No 2 (2018)

ampuh tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk informasi dan pendidikan. Bahkan, Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi. Menyatakan bahwa film berfungsi sebagai pengalaman dan nilai. Sangat memungkinkan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas. Film sebagai sarana komunikasi yang dapat menyerap komunikasi secara luas, film sangat memikat komunikannya karena operasionalisasi dari film itu didahului oleh adanya persiapan yang sangat cukup matang, seperti adanya: naskah cerita, scenario, shooting dan acting dari pemeran utama dan yang lainnya²⁴.

2. Film bergenre religi

Film religi ialah gambaran kehidupan yang menceritakan tentang kehidupan manusia sebagai umat beragama, bagaimana cara bertutur kata, prilaku, hubungannya dengan Tuhan dan hubungannya dengan sesama manusia, serta hubungan dengan lingkungan sekitar, dimana semuanya berdasarkan pada Al-qur'an dan hadis²⁵.

Kekuatan agama dalam mendukung nilai-nilai sosial terletak pada kemampuannya untuk membentuk sebuah dunia, yang di dalamnya nilai-nilai itu menjadi bahan dasarnya. Oleh karena itu, film bergenre religi di Indonesia cenderung dipahami sebagai ekspresi budaya religi yang dihadirkan melalui teknologi visualisasi simbol-simbol yang signifikan dengan realitas sosial.

²⁴ Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film", Jurnal Dakwah Tabligh Vol 13 No 2, (2012)

²⁵ Nani Isnaini, "Pengaruh Menonton Film Religi Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Mengengah Pertama Latersia Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar", (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021)

Realitas sosial budaya diidentifikasi melalui simbol, bagaimana orang berkomunikasi melalui simbol. Komunikasi dilakukan dengan perantaraan tanda-tanda, dasar dari semua komunikasi adalah tanda-tanda. Dari sudut pandang ini, relatif mendukung kehadiran simbolis yang digambarkan dalam film-film bergenre religi. Dimana unsur-unsur simbolis (tanda) religius suatu film, secara struktural dapat diidentifikasi dalam tema, narasi bahasa, karakter penokohan, kostum yang digunakan dan sejenisnya, sebagai mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

3. Kelebihan film sebagai media dakwah

- a. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan nampak dapat berlanjut dengan animasi memiliki kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektivitasnya terhadap penonton.
- b. Bahwa media film yang menyuguhkan pesan yang hidup akan mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

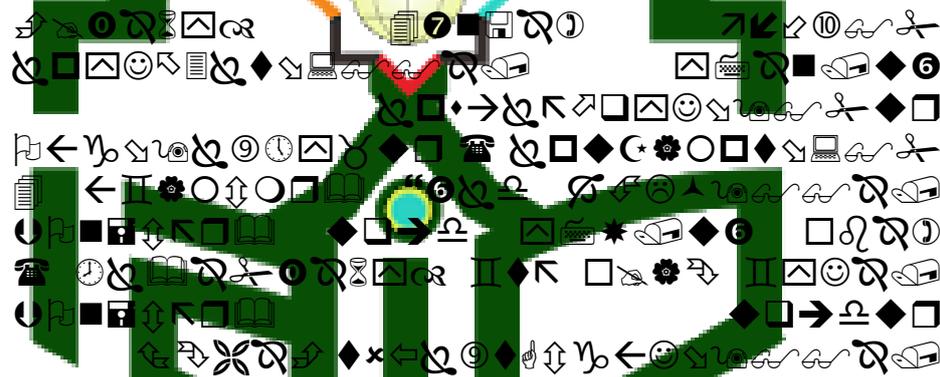
c. Khusus bagi khalayak anak-anak dan sementara kalangan orang dewasa cenderung menerima secara bulat, tanpa mempersoalkan lebih jauh seluruh realitas situasi yang dihadirkan film²⁶.

²⁶ Andi Fikra Pratiwi, Op.Cit, hlm.119-120

C. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Secara etimologis atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a-yad'u-da'watan, yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah dapat dilakukan dengan melihat keadaan masyarakat yang sebenar-benarnya dan mencari cara yang lebih menarik dan tepat untuk dilakukan dalam kegiatan dakwah. Al-qur'an juga mengajarkan da'i untuk melakukan beberapa cara dalam berdakwah sesuai dengan yang ada dalam surat an-nahl:125, yaitu:



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i (isim fail), artinya orang yang menyeru. Tetapi karena perintah memanggil

atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (tablig) atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal juga dengan istilah mubaligh, artinya penyampaian atau menyeru²⁷.

Pengertian dakwah telah dikemukakan oleh banyak ahli, dimana masing-masing definisi tersebut bersifat saling melengkapi. Meski berbeda susunan redaksinya, namun makna dan maksud hakikinya sama. Berikut beberapa definisi ahli yang telah peneliti simpulkan.

Dakwah ialah Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Dakwah Islamiyyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri²⁸.

2. Macam-macam dakwah

a. Dakwah Bi Al-Lisan

Dakwah Bi Al-Lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini seperti sudah biasa dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.

²⁷ Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet. 1, hlm 1-2

²⁸ Ibid, hlm. 3-4

b. Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah Bi Al-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut yang hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah Bi Al-Hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah Bi Al-Hal.

c. Dakwah Bi Al-Qalam

Dakwah Bi Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bi al-qalam ini²⁹.

3. Elemen-elemen dakwah

Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan, melahirkan suatu proses penyampaian, paling tidak terdapat beberapa

²⁹ Ibid, hlm.11

elemen yang harus ada. Elemen-elemen atau unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah (Da'i atau *Communicator*). Subjek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini da'i atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional.

b. Metode Dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah.

c. Media dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektifitas dakwah.

d. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak

menoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.

e. Objek Dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya³⁰.



³⁰ Ibid, hlm.13-15

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran umum tempat penelitian

1. Profile Program Studi

Program Studi Manajemen Dakwah, merupakan program studi baru yang ada di IAIN Kerinci. Program studi ini berdiri pada tahun 2013 dengan surat keputusan (SK) Izin penyelenggaraan Program Studi Manajemen, yang ditetapkan pada tanggal 28 Desember 2021 dengan No. SK. Izin operasional 2863 tahun 2021.

Tabel I Profile Program Studi Manajemen Dakwah

³¹ Nama Prodi	Manajemen Dakwah
Fakultas/Jurusan	Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut/Universitas	IAIN Kerinci
Visi	Menjadi program studi yang unggul, kompetitif, berkarakter dan terkemuka dalam pengembangan manajemen dakwah, khususnya dalam bidang penelitian, pengembangan, pendidikan dan pengajaran, serta penerapan manajemen dakwah.
Misi	1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang profesional, berkarakter di bidang manajemen dakwah

³¹ Tim Penulis, "Profile Program Studi Manajemen Dakwah", 2022

	<p>2. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran di bidang manajemen dakwah.</p> <p>3. Meningkatkan peran serta program studi di bidang manajemen dakwah bagi manajemen dakwah bagi masyarakat, serta melaksanakan pengabdian pada masyarakat, serta melaksanakan pengabdian pada masyarakat baik dalam bentuk pembinaan, pengembangan umat, dan <i>workshop</i>.</p> <p>4. Memperluas dan memperkaya kajian keislaman bidang manajemen dakwah dalam rangka memberikan kontribusi ilmu keislaman di indonesia.</p> <p>5. Menjalin dan memperluas kerja sama yang saling bersinergi dalam bidang dakwah baik unsur pemerintah, swasta, ormas dan lembaga-lembaga dakwah lain.</p> <p>6. Mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi, terutama dalam bidang</p> <p>7. Menghasilkan sarjana muslim yang memiliki kemampuan akademik, unggul, berkarakter, serta kompetitif di bidangnya.</p>
Tujuan	1. Menghasilkan sarjana yang berkarakter islami, berkualitas, <i>berintegritas</i> , berwawasan global, dan

	<p>yang <i>integritas</i>.</p> <p>2. Menghasilkan penelitian yang berkarakter islami, berkualitas, <i>berintegritas</i>, berwawasan global, dan yang <i>integritas</i>.</p> <p>3. Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat yang berkarakter islami, berkualitas, <i>berintegritas</i>, berwawasan global, dan berbasis kearifan lokal, dan yang <i>integritas</i>.</p> <p>4. Menghasilkan kerja sama kelembagaan untuk membangun sistem manajemen perguruan tinggi yang efektif, efisien, transparan, kooperatif dan akuntabel melalui kerja sama kelembagaan.</p>
Gelajar Akademik	S.Sos

Sumber: Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Program Studi Manajemen Dakwah senantiasa akan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja program studi, yang hasilnya dapat digunakan sebagai masukan untuk rencana pengembangan selanjutnya.

2. Profil Lulusan

Prodi Manajemen Dakwah berdiri pada tahun 2013 dan saat ini sudah memiliki 4 angkatan. Prodi Manajemen Dakwah memiliki banyak peluang pekerjaan setelah lulus terutama di bagian Praktisi

Dakwah, Peneliti, Penyuluh Agama, Manajer, Jurnalis, Event Organizer.

Peran/Fungsi Lulusan	Deskripsi Profile
Praktisi dakwah	 <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menguraikan teori-teori ilmu dakwah 2. Mampu menguraikan ayat atau hadis tentang manajemen dakwah 3. Mampu menguraikan prinsip-prinsip dasar islam 4. Mampu menganalisis materi dakwah yang relevan dan dibutuhkan masyarakat 5. Mampu mempraktikkan dakwah sesuai dengan metode dakwah dalam al-qur'an 6. Mampu mempraktikkan ibadah menurut imam empat madzhab 7. Mampu memimpin upacara-upacara keagamaan menurut imam empat madzhab 8. Mampu menerapkan dakwah islam dan mengharmonikannya dalam adat dan budaya masyarakat kerinci sesuai dengan falsafah adat bersendi syara', syara' bersendi kitabullah. 9. Mampu menguraikan islam sebagai sejarah.
Peneliti	1. Mampu menguraikan teknik dan prosedur

	<p>penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu mengevaluasi penelitian di bidang dakwah dan manajemen 3. Mampu membuat proposal penelitian 4. Mampu melaksanakan penelitian dibidang dakwah dan manajemen. 5. Mampu menulis karya ilmiah akademik menggunakan bahasa indonesia atau bahasa arab, dan bahasa inggris. 6. Mampu membuat laporan penelitian di bidang dakwah dan manajemen.
<p>Penyuluh agama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran agama. 2. Mampu meningkatkan kerukunan umat islam. 3. Mampu meningkatkan keselarasan antara budaya dan agama.
<p>Manajer</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menguraikan teori-teori dasar organisasi/lembaga 2. Mampu menganalisis empat prinsip dasar manajemen, yakni: <i>Planning, actuating, organizing and controlling.</i> 3. Mampu menganalisis kebutuhan organisasi terhadap sumber daya manusia.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam organisasi/perusahaan. 5. Mampu menyusun program ibadah haji dan umroh. 6. Mampu merancang strategi pengembangan organisasi/perusahaan. 7. Mampu menyusun rancangan pengelolaan masjid.
Jurnalis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat tulisan ilmiah, fiksi, opini, kolom tentang keislaman untuk dimuat di media massa. 2. Mampu menunjukkan kemampuan literasi informasi, media dan memanfaatkan teknologi informasi, komunikasi dan kemampuan kerja. 3. Mampu membuat tulisan bertema harmoni dakwah dan adat serta budaya kerinci.
Event organizer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyusun event dan budaya sesuai dengan ajaran islam. 2. Mampu menyusun tema/konsep, anggaran, <i>rundown</i> dan <i>timeline</i> acara/pertunjukan. 3. Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif, inovatif,

	berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja.
--	---

3. Sebaran Matakuliah Per-Semester

Manajemen dakwah memiliki beberapa mata kuliah yang harus di pelajari oleh mahasiswa sebanyak 149 sks.

Tabel II Sebaran Matakuliah Per-Semester

Nama MK	SKS	Semester
Akhlak Tasawuf	2	I
Bahasa Arab	2	I
Bahasa Indonesia	2	I
Bahasa Inggris	2	I
Ilmu Tauhid	2	I
Metodologi Studi Islam	3	I
Pancasila	2	I
Penulisan Karya Ilmiah	2	I
Sejarah Peradaban Islam	2	I
JUMLAH	19	
Aplikasi Komputer	2	II
Fiqh	2	II

Kepemimpinan	2	II
Kewarganegaraan	2	II
Pengantar Ilmu Manajemen	2	II
Prakter Ibadah	3	II
Sosiologi	2	II
Statistik Sosial	2	II
Ulumul Hadits	3	II
Ulumul Qur'an	3	II
JUMLAH	23	
Hadits Dakwah	3	III
Ilmu Dakwah	3	III
Psikologi Sosial	3	III
Sejarah Dakwah	3	III
Psikologi Dakwah	3	III
Retorika	3	III
Tafsir Ayat dan Hadits Dakwah	3	III
Teori Administrasi	3	III
JUMLAH	24	
Filsafat Dakwah	3	IV

Ilmu Komunikasi	3	IV
Manajemen Dakwah	3	IV
Manajemen Masjid	3	IV
Manajemen Strategi	3	IV
Manajemen Lembaga Zakat, Infaq, Sedekah	3	IV
Perilaku Organisasi	3	IV
Manajemen Haji dan Umroh	3	IV
JUMLAH	24	
Manajemen Bisnis	3	V
Manajemen Sumber Daya Manusia	3	V
Metode Dakwah	3	V
Psikologi Komunikasi	3	V
Dakwah Multimedia	3	V
Public Speaking	3	V
Manajemen Konflik Sosial Keagamaan	3	V
Problem Solving	3	V
JUMLAH	24	
Dakwah Dalam Al-Qur'an	2	VI

Dakwah Multikultural	2	VI
Filsafat Komunikasi	2	VI
Komunikasi Antar Budaya	2	VI
Manajemen Event	3	VI
Metodologi Penelitian	3	VI
Perkembangan Teknologi Komunikasi	2	VI
JUMLAH	16	
Program Pengalaman Lapangan (PPL)	4	VII
Kewirausahaan	2	VII
Praktik Event Organizer	3	VII
JUMLAH	9	
Kukerta	4	VIII
Skripsi	6	VIII
JUMLAH³²	10	

Sumber : Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni

4. Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Kerinci

Manajemen dakwah merupakan bagian dari jurusan Fakultas Ushulludin, Adab Dan Dakwah. Manajemen dakwah memiliki tanggung jawab dalam menjunjung tinggi pendidikan dan tidak terbatas pada defenisi lulusan semata. Selain menghasilkan lulusan atau sarjana

³² Tim Penulis, "Profile Program Studi Manajemen Dakwah", 2022

yang mampu berintegrasi ke dunia kerja, sarjana atau lulusan manajemen dakwah harus memiliki integritas dalam hal kemanusiaan, keislaman, dan keindonesian, serta unggul dalam kompetensi di bidang manajemen dakwah yang mampu berkarya dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas, serta mampu bersaing pada tingkat Internasional.

Tujuan dibentuknya jurusan ini adalah untuk menciptakan sarjana ahli dan profesional dalam hal pengembangan dakwah, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dalam hal pengelolaan lembaga keagamaan. Dalam jurusan ini, dakwah tidak selalu berarti ceramah karena di zaman modern ini dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara.

Sehingga, jika masuk ke jurusan ini tidak akan selalu menjadi seorang penceramah. Kemampuan dakwah yang dikombinasikan dengan keahlian manajemen yang diperoleh akan memungkinkan untuk bekerja diberbagai bidang pekerjaan.

Jurusan ini adalah kombinasi ilmu manajemen dan dakwah, mahasiswa akan dituntut untuk mengambil berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis dan manajemen. Beberapa mata kuliah manajemen dakwah yang berkaitan dengan ilmu tersebut adalah manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan kewirausahaan.

Selain itu, mahasiswa tentunya juga akan mengambil mata kuliah yang berkaitan dengan dakwah, seperti sejarah peradaban islam, ulumul

Qur'an, ilmu dakwah dan metode Dakwah. Di jurusan ini ada juga mata kuliah manajemen lembaga Zis, manajemen umroh dan haji, serta manajemen dakwah.

Berikut jumlah mahasiswa Manajemen Dakwah dari angkatan 2016 sampai 2021.

Tabel III Jumlah Mahasiswa Manajemen Dakwah

³³ Semester/Tahun	JUMLAH
II / 2021	27
IV / 2020	24
VI / 2019	20
VIII / 2018	31
X / 2017	6
XII / 2016	1
TOTAL	109

Sumber : Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

³³ Tim Penulis, "Profile Program Studi Manajemen Dakwah", 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Mahasiswa Dakwah terhadap film religi sebagai media dakwah.

³⁴Persepsi adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima perubahan dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Persepsi juga kemampuan untuk melihat dan memahami dengan cepat perasaan, sikap dan kebutuhan. Dari hasil temuan data melalui wawancara dan observasi ditemukan kelebihan dan kekurangan film sebagai media dakwah dalam perspektif mahasiswa Dakwah IAIN Kerinci.

1. Kelebihan Film sebagai Media Dakwah

Di era modern ini dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara langsung atau bertatap muka antara da'i dengan mad'u. Namun juga bisa dengan memanfaatkan media yang bisa dijadikan sarana dalam dakwah. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah.

³⁴ Siregar Onan Marakali dkk, "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah", (Medan : Puspantara, 2020)

a. Dakwah melalui film cukup efektif.

Film yang dijadikan sebagai media dakwah cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada khalayak dengan memberikan kesan dan cerita yang dikemas dengan ringan, tidak kaku, dan menghibur, tanpa melupakan dan memotivasi dengan memberikan pesan-pesan agama menurut kaidah-kaidah islam, sehingga penikmat film tidak jenuh dalam menerima pesan dakwah dari cerita film tersebut. Penyuguhan secara hidup dan nampak yang dapat berlanjut dengan animasi yang mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifitas nya terhadap penonton.

Menurut persepsi Riska mahasiswa Manajemen Dakwah yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022 yang menyatakan bahwa:

“Tentunya berdakwah melalui film ini membuat penonton menyukai alur cerita nya, sehingga pesan dakwah nya lebih mudah tersampaikan kepada penontonya”³⁵.

Berdakwah melalui film ini cukup efektif, dilakukan pada sekarang ini dengan berdakwah melalui film juga membuat penonton tersebut,

K E R I N G I
lebih mudah untuk mengerti apa pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut. Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara silpia yang menyatakan bahwa:

“Berdakwah melalui film ini juga tidak membosankan, karena berbentuk dalam sebuah cerita yang menghibur, bisa

³⁵ Wawancara Dengan Riska, Mahasiswa Manajemen Dakwah, (Selasa, 15 Februari 2022)

mendengar dan melihat langsung dakwah yang disampaikan dan juga bisa melihat contoh dari perbuatan tersebut³⁶.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa berdakwah melalui film lebih mudah dipahami karena materi dakwah dilakukan dengan alur yang menarik dan menyentuh. sehingga mampu memberikan nilai-nilai ajaran moral Islam yang sesuai dengan kebutuhan mad'u nya. Media film yang menyuguhkan pesan yang hidup akan mengurangi keraguan terhadap apa yang ditampilkan, akan lebih mudah di ingat dan mengurangi kelupaan apa yang disampaikan.

b. Film sebagai media dakwah yang menarik.

Film sebagai media dakwah berfungsi untuk menyampaikan dakwah melalui informasi positif tentang Islam, untuk mendidik penonton melalui pesan-pesan Islam yang di sampaikan secara halus, sehingga dapat diterima oleh penonton. Melalui film, kegiatan dakwah yang dilakukan juga beragam, sehingga penerima dakwah (mad'u) akan terhibur, diterima sebagai sesuatu yang menarik dan sayang untuk ditinggalkan.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari Yelni Mahasiswa Manajemen Dakwah pada tanggal 16 februari 2022 menyatakan bahwa:

“Berdakwah melalui film ini cukup menarik perhatian apalagi pada zaman sekarang ini, melalui film religi ini membuat dakwah memiliki daya tarik tersendiri, dan membuat pecinta film bisa

³⁶ Wawancara Dengan Silpia, Mahasiswa Manajemen Dakwah , (Selasa, 15 Februari 2020)

melihat dan memperhatikan dakwah lebih banyak lagi melalui film”³⁷.

Hal yang sama juga dituturkan oleh Siti Arbiah Nasution yang menyatakan bahwa:

“berdakwah melalui film cukup mudah untuk menarik mad’u, apalagi dari kalangan anak muda. juga diolah dalam cerita yang tidak membosankan”³⁸.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa berdakwah dengan memanfaatkan media pada zaman sekarang ini cukup menarik perhatian, dan membuat mad’u penasaran dengan metode dakwah melalui film, berdakwah melalui film ini lebih tepatnya untuk kalangan anak muda yang lebih banyak menyukai film dan lebih suka menonton film.

Dapat dilihat bahwa film sebagai media komunikasi massa juga menjadi peluang untuk memberikan efek nilai-nilai Islam dalam diri penonton. Nilai-nilai Islam itu dapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalkan ibadah, akhlak maupun akidah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

c. Pesan-pesan dakwah melalui film mudah untuk dipahami.

K E R I N G I

Dakwah melalui film lebih mudah diterima, karena materi

dakwah di tata dalam suatu skenario film, yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan film cenderung lebih efektif dan efisien serta sangat

³⁷ Wawancara Dengan Yelni, Mahasiswa Manajemen Dakwah, (Rabu, 16 Februari 2022)

³⁸ Wawancara Dengan Siti Arbiah Nasution, Mahasiswa Manajemen Dakwah, (Kamis, 17 Februari 2022)

sesuai dengan perkembangan masyarakat pada saat ini. Hal ini didasari karena film membawa pesan yang mampu dalam mempengaruhi penontonnya sebagai sasaran dalam berdakwah (mad'u) nya.

Dakwah di era modern ini dapat dilakukan dengan memosisikan dakwah sebagai ilmu yang dapat dikembangkan, dengan memperlihatkan nilai-nilai melalui pesan yang disampaikan sehingga melahirkan sebuah makna pesan dakwah, melalui film juga bisa menjadikan pengaruh yang positif bagi penikmat film, melalui pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut. Menyampaikan banyak pesan dakwah yang terkandung dalam film religi, terlihat dari adegan-adegan dalam film tersebut sebagai sebuah tanda atau simbol pesan dakwah. Pesan dakwah yang ditampilkan melalui sebuah adegan, dalam film memiliki makna memberikan informasi dan mempengaruhi kepada arah yang lebih positif untuk kehidupan.

Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film religi seperti hasil wawancara pada Silpia mahasiswa manajemen dakwah pada tanggal 15 Februari 2022 yang menyatakan bahwa:

“Banyak sekali pesan dakwah yang dapat di petik dari film-film religi salah satunya seperti adegan yang melaksanakan sholat yang ditampilkan dalam film tersebut, pesan dakwah yang seperti ini cukup mudah untuk dipahami”.

Hal yang sama juga yang didapat dari hasil wawancara pada jika surya mahasiswa manajemen dakwah yang menyatakan:

“seperti yang mengajarkan tentang membaca Al-Qur’an, kejujuran adegan seperti ini yang sangat bersangkutan paut dalam kehidupan sehari-hari, menjaga ketaatan kepada Allah Swt”³⁹.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa dalam film religi banyak sekali terdapat pesan dakwah yang mengajarkan kebaikan, ajaran-ajaran islam yang di kutip langsung dari Al-Qur’an dan hadis, maka dalam film religi pesan dakwah yang disampaikan tidak diragukan lagi karena memiliki sumber yang jelas, melalui film religi juga kita bisa menambah pengetahuan tentang agama islam lebih banyak lagi.

Seperti yang dijelaskan dalam surah Q.S Al-Ankabut Ayat 45 yang menjelaskan tentang sholat dan membaca Al-Qur’an.



Artinya: “Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepada mu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Allah memerintahkan untuk membaca wahyunya atau kitabnya, yaitu Kitab Al-Qur’an yang agung ini. “Membaca al-

³⁹ Wawancara Dengan Silpia, Mahasiswa Manajemen Dakwah,(Selasa,15 Februari 2022)

Qur'an" adalah mengikutinya dengan cara mematuhi apa yang diperintakkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya, berpegang pada petunjuknya, merenungkan makna-maknanya dan membaca lafazhnya.

Keberadaan shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, ialah bahwa seorang hamba yang menegakkannya, menunaikan rukun-rukun, syarat-syarat dan kekhusy'annya, maka hatinya akan bersinar, jiwanya menjadi suci, imannya bertambah dan kemauannya pada kebaikan makin kuat serta kemauannya pada keburukan akan berkurang.

Dan bacalah apa yang diturunkan kepadamu dari Al-Qur'an ini dan amalkanlah kandungannya, serta laksanakanlah sholat dengan seluruh aturannya. Sesungguhnya menjaga shalat dengan baik akan menahan orang yang melakukannya dari terjerumus di dalam maksiat-maksiat dan perbuatan-perbuatan mungkar.

Sesungguhnya mengingat Allah di dalam shalat, dan di tempat lainnya lebih agung dan lebih utama dari segala sesuatu.

K E R I N G I
Allah mengetahui apa saja yang kalian perbuat, yang baik maupun yang buruk. Lalu dia memberikan balasan kepada kalian atas perbuatan tersebut dengan balasan yang sempurna lagi penuh.

Berikutnya ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ketaatan kepada Allah SWT yang dijelaskan dalam surah Al-Ahzab Ayat 70.



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”*

Dalam surat ini memerintahkan kepada hambanya yang beriman, bertakwa kepadanya, menyembah hanya kepadanya, dan mengucap perkataan yang benar. Perkataan yang benar ialah sebagai perkataan yang jujur, antara yang diniatkan dan yang diucap harus sesuai, karena seluruh perkataan akan dimintai pertanggung jawabannya dihadapan Allah Swt.

Berikutnya ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ketaatan kepada Allah SWT yang dijelaskan dalam surah Al-Anfal Ayat 20.



Yang di maksud dalam ayat ini ialah Allah menyeru orang-orang mukmin agar mentaati Allah dan Rasul nya. “wahai orang-orang yang beriman, Taatlah kepada Allah dan Rasul nya.” Dengan menjalankan perintah keduanya dan menjauhi larangan keduanya. “dan janganlah kamu berpaling darinya” yakni dari perkara ini yang

merupakan ketaatan kepada Allah dan ketaatan kepada Rasulnya. “sedang kamu mendengar (perintah-perintahnya)” yakni, kitab Allah yang dibacakan kepadamu, perintah-perintah, wasiat-wasiat, dan nasihat-nasihatnya.

Buktikan keimananmu dalam sikap dan tingkah laku, dan janganlah kamu berpaling sedikit dan sesaat pun dari nya, padahal kamu mendengar perintah-perintah nya yang disampaikan kepadamu”.

d. Jangkauan audiens yang luas.

Berdakwah melalui film memiliki jangkauan audiens yang luas. Dengan adanya metode dakwah melalui film, membuat pesan dakwah tersampaikan dengan efektif dan memiliki jangkauan audiens (mad'u) yang banyak. Hal ini dikarenakan sifat film yang tidak mengenal ruang dan waktu dan menjangkau semua kalangan. Dengan adanya metode dakwah melalui film ini bisa menjangkau audiens yang cukup banyak dan luas. Terutama itu cukup menarik perhatian untuk kalangan anak muda.

K E R I N G I Seperti hasil wawancara yang dilakukan pada jika mahasiswa Manajemen Dakwah pada tanggal 16 Februari 2022 yang menyatakan bahwa:

“cukup mudah untuk menarik mad'u apalagi dari kalangan anak muda dan juga diolah dalam cerita yang tidak membosankan, sehingga dakwah melalui film ini bisa menarik audiens yang luas atau memiliki jangkauan yang luas, dan pesan yang disampaikan

melalui film ini tentang ajaran agama islam cukup mudah untuk dimengerti”⁴⁰.

Berdakwah melalui media visual yaitu film memiliki jangkauan yang sangat luas sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat menjangkau tempat yang lebih jauh dan luas. Pesan dakwah yang disampaikan pada mad'u mudah diterima bahkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan pada mad'u yang berada ditempat yang tidak sulit untuk dijangkau. Dakwah pada sekarang ini banyak melalui media massa, dan melalui film ini lah salah satu sarana yang cukup efektif.

e. Film mampu menyentuh mad'u dalam jumlah yang besar.

Dakwah merupakan ajaran islam yang harus diketahui setiap muslim, namun dengan berkembang nya teknologi, media merupakan salah satu komponen penting dalam menyampaikan dakwah, apalagi pada sekarang ini sepertinya media dakwah sudah sangat banyak sekali yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan dakwah.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan pada Siti Arbiah Nasution

Mahasiswa Manajemen Dakwah yang menyatakan bahwa:

“dengan berkembangnya zaman pada sekarang ini, dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara berdakwah secara langsung, namun juga dilakukan dengan memanfaatkan media, terutama itu melalui media film, melalui film ini bisa membuat pendengar atau mad'u

⁴⁰ Wawancara Pada Jaka, Mahasiswa Manajemen Dakwah,(Rabu, 16 Februari 2022)

lebih banyak lagi, film mampu menyentuh penonton/mad'u dalam jumlah yang banyak⁴¹.

Berdakwah melalui media ini mampu menyentuh mad'u dalam jumlah yang besar, hal ini yang sesuai dengan salah satu karakter komunikasi massa yaitu komunikasi yang tersebar. Dengan adanya kelebihan ini jika dimanfaatkan dengan baik tentu akan berpengaruh positif dalam aktifitas dakwah. Melalui film religi bisa menjangkau mad'u yang jumlahnya besar bisa jadi puluhan juta. Media ini mampu menampung berbagai varian metode dakwah sehingga membuka peluang untuk para da'i dalam memunculkan kreatifitas dalam pengembangan metode dakwah yang paling efektif. Metode dakwah melalui film ini memungkinkan dakwah dilakukan dengan menampilkan pembicara sekaligus menampilkan gambar.

2. Kelemahan Dakwah Melalui Film

Dakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab umat islam dalam menyebarkan ajaran-ajaran islam sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Dalam dakwah terdapat ide tentang *progresivitas*, yakni sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah itu sehingga dalam dakwah ada ide dinamis, yakni sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan ruang dan waktu. Namun dibalik kelebihannya, terdapat beberapa

⁴¹ Wawancara Pada Siti Arbiah Nasution, Mahasiswa Manajemen Dakwah, (Kamis, 17 Februari 2022)

kelemahan dakwah melalui film dalam persepsi mahasiswa dakwah, adalah:

a. Lebih fokus ke alur ceritanya.

Berdakwah melalui film ini cukup efektif menarik penonton (mad'u). Dengan perkembangan zaman yang terus menerus membuat dakwah harus memiliki hal yang baru supaya menarik mad'u lebih banyak lagi terutama dari kalangan anak muda. Namun dibalik kelebihan berdakwah melalui film ini, tetap ada kelemahan dalam berdakwah melalui film tersebut, seperti penonton itu lebih fokus ke alur ceritanya dibanding memperhatikan pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut.

Menurut hasil wawancara pada Sarah fazila mahasiswa Manajemen Dakwah pada tanggal 18 Februari 2022 tentang kelemahan berdakwah melalui film menyatakan bahwa:

“Berdakwah melalui film ini terkadang para penontonya itu lebih fokus pada alur ceritanya saja dari pada mendengarkan atau memperhatikan pesan dakwah yang di sampaikan melalui film tersebut, sehingga pesan dakwah dalam film tersebut tidak tersampaikan, film religi ini juga tidak mudah untuk diproses, butuh waktu yang cukup lama untuk memproduksinya, apalagi dengan mengutip sumber atau konsep film dari Al-Qur'an dan hadist, film religi juga kurang efisien jika ditonton untuk orang tua”⁴².

Dapat disimpulkan bahwa berdakwah melalui film terkadang pesan dakwah dalam film tersebut tidak tersampaikan kepada penonton, karena mereka lebih fokus kepada alur cerita tersebut maka pesan

⁴² Wawancara Dengan Sarah, Mahasiswa Dakwah, (Jum'at, 18 Februari 2022)

dakwah dalam film tersebut tidak tersampaikan. Dalam menonton mereka lebih tertarik kepada alur cerita yang bagus dibandingkan memperhatikan adanya pesan dakwah dalam film tersebut.

b. Efektivitas film hanya terbatas untuk kalangan anak muda.

Salah satu unsur yang tidak boleh diabaikan ialah mad'u atau khalayak yang merupakan obyek dari efektivitas dakwah baik secara individu maupun kelompok di dalam ruang dan waktu tertentu. Mad'u sekarang tidak hanya identik dengan berdakwah dengan menggunakan tradisi oral atau secara lisan, tetapi juga tradisi yang mengandalkan media. Penggunaan media dakwah ini menjadi suatu cara bagi lembaga dakwah maupun da'i agar pesan-pesan agama lebih menjangkau khalayak luas atau masyarakat umum.

Hasil wawancara pada Yelni mahasiswa manajemen dakwah pada Tanggal 16 Februari 2022 yang menyatakan bahwa:

“Kekurangan berdakwah melalui film ini mungkin lebih ke kalangan orang tua, karena orang tua itu tidak terlalu menyukai film dan juga tidak mengikuti perkembangan zaman, dalam menonton pun mereka hanya melihat alur ceritanya saja. Efektivitas dakwah ini lebih ke kalangan anak muda”⁴³.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa berdakwah melalui film ini lebih efektif nya pada kalangan anak muda yang mengikuti perkembangan zaman dan menyukai film, apalagi film tersebut ditayangkan di bioskop. Namun seiring dengan perkembangan zaman audiens dalam menonton film tidak harus ke bioskop, namun

⁴³ Wawancara Dengan Yelni, Mahasiswa Manajemen Dakwah, (Rabu, 16 Februari 2022)

juga bisa melalui televisi juga melalui handphon, hingga membuat para penikmat film lebih mudah dalam mengakses, terutama film yang bergenre religi.

B. Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap film religi

1. Faktor fungsional.

Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang disebut subjektif. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi ini lazim disebut sebagai kerangka rujukan, didalam kegiatan komunikasi. kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi⁴⁴.

a. Kebutuhan.

Aktifitas dakwah dimana pesan dan pola dakwah akan selalu berusaha disesuaikan dengan keadaan khalayak. Khalayak atau mad'u selalu berubah dengan mengikuti perkembangan media komunikasi. Dimana dakwah ini adalah sebuah kebutuhan untuk menambah pengetahuan tentang agama islam, ajaran-ajaran islam yang harus diketahui oleh khalayak. dengan perkembangan teknologi melalui film ini salah satu cara pada sekarang ini untuk memenuhi kebutuhan umat islam.

⁴⁴ Yoedo Shambodo, "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak", Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol. 1, No. 2, 2020

Hasil wawancara pada Aidil mahasiswa manajemen dakwah yang dilakukan pada tanggal 21 februari 2022 yang menyatakan bahwa:

“Sebagaimana kita yang beragama islam maka kita lebih butuh pengetahuan tentang ajaran-ajaran islam, yang menarik tentang keislaman membuat saya ingin mengetahui lebih jauh lagi terutama melalui film ini, film ini selain sebagai hiburan juga kita membutuh kan sebagai pengajaran dalam kehidupan”⁴⁵.

Dari hasil wawancara yang penulis dapat kan dari mahasiswa dakwah diatas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan dakwah ini adalah sebagai kebutuhan dalam kehidupan, terutama yang beragama islam untuk mengetahui ajaran islam lebih banyak lagi, dan melalui film dalam menyampaikan ajaran agama islam, membuat sebuah film itu bukan hanya sebagai hiburan saja namun juga bisa dijadikan sebuah tuntunan dalam kehidupan agar lebih baik lagi. Sebagai seseorang yang beragama islam tentunya dakwah adalah sebuah kebutuhan yang dapat membuat seseorang tersebut lebih baik lagi dengan adanya dakwah yang disampaikan, contoh-contoh dalam berkehidupan, ajara-ajaran agama islam yang disampaikan. Berdakwah melalui film ini juga bisa mencangkup khalayak atau mad u lebih banyak lagi sehingga ajaran-ajaran tentang islam akan lebih berpeluang besar dalam penyebarannya.

b. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yaitu dorongan yang datang dari dalam untuk berbuat. Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat

⁴⁵ Wawancara Dengan Aidil, Mahasiswa Manajemen Dakwah, (Senin, 21 Februari 2022)

dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu⁴⁶.

Dorongan dalam diri seseorang untuk berusaha dan memenuhi keinginannya, dalam menonton film religi seseorang bisa termotivasi dengan apa yang di lihat dan yang di dengar, dalam menonton film atau mendengar kan dakwah maka seseorang terdorong untuk berusaha mempelajari dengan apa yang dilihat dan didengar tersebut, sehingga pelajaran yang disampaikan dalam film tersebut membuat motivasi bagi dirinya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada Trisna Livia mahasiswa manajemen dakwah pada tanggal 21 februari 2022 yang menyatakan bahwa:

“Saya ingin mengetahui ajaran islam yang disampaikan melalui film tersebut, dalam menonton film religi membuat saya bisa termotivasi atau saya terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik yang saya pahami dan yang saya lihat maupun yang saya dengar selama menonton film religi tersebut. Ajaran-ajaran tentang islam yang disampaikan bisa dijadikan motivasi untuk diri agar lebih baik lagi”⁴⁷

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam melihat maupun mendengarkan dakwah yang disampaikan bisa menjadi motivasi bagi penonton, karena dalam mendengarkan seseorang terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan atau alasan seseorang untuk melakukan

⁴⁶Beatus Mendelson Laka dkk, “Pengertian Motivasi”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 No. 2 2020

⁴⁷Wawancara Dengan Trisna Livia, Mahasiswa Manajemen Dakwah,(21 Februari 2022)

hal yang baik. Dalam menonton film religi bisa membuat perubahan dengan ajaran-ajaran yang disampaikan terutama dalam hal kebaikan,

Dengan menonton film yang bernuansa keislaman bisa menambah pengetahuan terhadap suatu masalah tentunya itu yang berkaitan dengan kajian keislaman, seperti hukum dalam agama islam dan lainnya dari situ penonton bisa mengambil atau menyerap ilmu tersebut dan bisa menambah pengetahuan.

c. Minat

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat di zaman sekarang ini membuat peran ulama dan tokoh agama begitu kuat dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. Untuk mendukung adanya perubahan dalam berdakwah para da'i perlu terus menerus dalam meningkatkan wawasan, ilmu dan kemampuan.

Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam berdakwah cukup menarik peminat, bukan hanya film yang bergenre horor, komedi, namun film yang bernuansa islam pun mampu menjadikan tontonan yang menarik dan memiliki banyak peminat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Aidil mahasiswa manajemen dakwah pada tanggal 21 februari 2022 yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya metode dakwah melalui media visual atau melalui film ini bisa menarik banyak peminat terutama itu dari kalangan anak muda, yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Dan tau apa saja yang baru atau yang lagi trend pada masanya”⁴⁸.

⁴⁸ Wawancara Dengan Aidil, Mahasiswa Manajemen Dakwah, (Senin,21 Februari 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju membuat dakwah itu tidak bisa dilakukan hanya dengan cara yang sama, dalam berdakwah pun harus ada perkembangan, yang harus dilakukan untuk menyeimbangi dengan perkembangan zaman yang semakin maju pada saat ini.

Maka dengan metode dakwah melalui film inilah yang dapat menarik peminat yang cukup banyak, terutama itu dari kalangan anak muda, seperti yang diketahui anak muda sangat mudah terpengaruh dalam perkembangan zaman semakin maju ini. Untuk menarik dan supaya dakwah itu tidak akan tertinggal maka harus dilakukan cara supaya dakwah ini bisa menarik mad'u lebih banyak lagi.

2. Faktor struktural.

Faktor Struktural merupakan faktor dari luar individu dalam melakukan persepsi. Ada beberapa faktor struktural yang mempengaruhi persepsi seperti lingkungan, budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu⁴⁹.

a. Lingkungan

Dalam kegiatan berdakwah dizaman sekarang ini dapat dilakukan dengan memposisikan dakwah sebagai ilmu yang dapat

⁴⁹ Oki Rahadianto Sutopo, "Faktor Struktural dan Kultural", Jurnal Of Indonesian And Culture, Vol. 5, No. 2 (2013)

dikembangkan. Dakwah mempunyai peran untuk memulihkan keseimbangan atau mengarahkan ke lebih baik, pada saat ini semua umat islam bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi.

Masyarakat pada saat ini harus bisa merespon perkembangan zaman pada sekarang ini, perubahan yang terjadi sangat cepat dari waktu ke waktu. yang dapat mempengaruhi seseorang tersebut ialah lingkungan sekitar yang mempunyai peran yang begitu penting juga terhadap diri seseorang.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada dialam sekitar yang memiliki makna/pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada dialam sekitar⁵⁰.

Seperti dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Jaka surya Mahasiswa Manajemen Dakwah yang menyatakan bahwa:

“karena saya sebagai mahasiswa Manajemen Dakwah yang membuat saya lebih tertarik ke film yang bernuansakan islami, saya sebagai Mahasiswa Dakwah tentunya saya juga harus mengetahui berapa banyak pesan dakwah yang terkandung di dalam film religi, sehingga saya lebih memahami dan lebih mendalami peran sebagai Mahasiswa Dakwah⁵¹”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan itu sangat berpengaruh dalam diri seseorang, karena lingkungan sekitar juga berperan penting dalam perilaku maupun sikap seseorang, seperti

⁵⁰ Andi Ridha, Rajiah Rusydi, "Pengaruh Lingkungan", Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 1

⁵¹ Wawancara Pada Jaka, Mahasiswa Manajemen Dakwah, (Rabu, 16 Februari 2022)

keberadaan pada lingkungan yang religius maka akan terpengaruh dalam kehidupan, perilaku dan etika dalam mempersepsikan film religi.

Seperti Mahasiswa Dakwah yang sudah mempelajari tentang ajaran islam lebih banyak maka sifat dan perilakunya juga berbeda dengan mahasiswa pada umumnya terutama dalam menonton film religi.

b. Budaya.

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut dakwah islam untuk terus menyusun dalam bentuk yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman, dakwah merupakan bagian yang mendasar atau hakiki sangat diperlukan dalam kehidupan seorang muslim dimana akan mengarah kepada ajakan, dorongan, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran islam dengan penuh kesadaran.

Budaya sekitar atau kebiasaan masyarakat juga berpengaruh dalam perilaku seseorang dalam tindakan bahkan juga berpengaruh dalam belajar tentang agama dan juga dalam persepsi terhadap dakwah atau ajaran-ajaran islam.

Budaya adalah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini tradisi diartikan



sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak. Budaya juga merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat. Cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya⁵².

Seperti persepsi silpia Mahasiswa Manajemen Dakwah yang menyatakan bahwa:

“Iya ada beberapa budaya sekitar yang bisa mempengaruhi terhadap persepsi saya tentang dakwah dan ajaran-ajaran tentang islam, seperti saya sering mendengarkan pengajian, adanya majlis taklim, disekitaran saya juga semuanya beragama islam, dari situ saya juga tertarik untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang ajaran agama islam, dan karena saya juga sebagai orang islam”⁵³.

Budaya disekitar juga mempengaruhi pandangan terhadap agama islam, jika budaya disekitar cenderung kearah yang banyak memperlihatkan ajaran keislaman, seperti kebiasaan yang selalu mendengarkan pengajian maka dari situ akan terpengaruh terhadap persepsi dalam menonton film religi, dari kebiasaan mendengarkan pengajian maka akan timbul rasa ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang ajara-ajaran islam, melalui film religi ini bisa menjadi pelajaran atau pengetahuan terhadap ajaran agama islam. karena dalam film religi banyak sekali ajaran yang bisa di ambil.

⁵² Sumarto, “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya”, Jurnal Literasiologi, Vol. 1, No. 2, 2019

⁵³ Wawancara Pada Silpia Utari, Mahasiswa Manajemen Dakwah,(Senin,28 Februari 2022)

c. Nilai-nilai.

Islam memuat ajaran atau tuntunan hidup dalam segala bidang, dari yang umum sampai yang rinci, yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadist, Ajaran itu sesuai untuk semua tempat dan kapan saja. Nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist dan yang diketahui dalam keseharian akan menambah pengetahuan lebih banyak lagi tentang agama islam.

Seperti hasil wawancara pada Siti Arbiah Nasution Mahasiswa Manajemen Dakwah yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2022 yang menyatakan bahwa:

“Dalam kehidupan sehari saya sudah sering mendengar tentang nilai-nilai dalam agama islam, karena terutama saya dari lingkungan yang beragama islam, maka sudah banyak pengetahuan saya tentang keislaman baik itu ajaran dari orang tua, juga dari lingkungan tempat tinggal, seperti adanya tempat pengajian atau TPA. Bahkan dari kecil saya sudah diajarkan tentang nilai-nilai agama islam”⁵⁴.

Nilai-nilai dalam dakwah sudah dipelajari dalam kehidupan, baik itu sewaktu kecil bahkan sampai sekarang, dari pengetahuan yang sudah ada tentang islam membuat saya lebih suka dalam menonton film religi, dengan memanfaatkan media teknologi seperti film religi bisa untuk menambah lebih banyak pengetahuan tentang agama islam. film pada sekarang ini digunakan sebagai media dakwah yang erat akan nilai-nilai dakwah, untuk memperluaskan ajaran agama Islam.

⁵⁴ Wawancara Pada Siti Arbiah Nasution, Mahasiswa Manajemen Dakwah, (14 Maret 2022)

Masyarakat dalam kehidupan selalu mengalami perubahan-perubahan baik itu perubahan yang alami maupun perubahan yang dirancang sendiri, perubahan tersebut tidak selamanya menjadi lebih baik namun juga bisa terjadi sebaliknya, dalam dakwah pun mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan perubahan sosial yang semakin berkembang dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh dalam kehidupan dan dalam berdakwah. Pengembangan dakwah Islam merupakan proses interaksi dari serangkaian kegiatan terencana yang mengarah kepada peningkatan kualitas keberagaman Islam.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian kajian tentang Analisis Persepsi Penonton Mahasiswa Dakwah IAIN Kerinci Terhadap Film Religi Sebagai Media Dakwah maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Persepsi Mahasiswa Manajemen Dakwah terhadap film religi.

Persepsi mahasiswa manajemen dakwah dalam melihat film religi bisa dikategorikan sebagai berikut:

a. Kelebihan film sebagai media dakwah.

Adapun persepsi mahasiswa dakwah tentang kelebihan dakwah melalui film dapat disusun sebagai berikut:

1) Dakwah melalui film cukup efektif, dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada khalayak dengan memberikan kesan cerita yang dikemas ringan dan menghibur tanpa melupakan memotivasi dengan memberikan pesan-pesan agama menurut kaidah-kaidah Islam.

2) Film sebagai media dakwah yang menarik, melalui film kegiatan dakwah yang dilakukan bervariasi, sehingga penerima akan terhibur dan sebagai sesuatu yang menarik.

3) Pesan-pesan dakwah melalui film mudah untuk dipahami, mudah diterima karena materi dakwah ditata dalam skenario film yang

memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

4) Jangkauan audiens yang luas, film memenuhi jangkauan audiens yang luas, dikarenakan sifat film yang tidak mengenal ruang dan waktu.

5) Film mampu menyentuh mad'u dalam jumlah yang besar, melalui media ini mampu menyentuh mad'u dalam jumlah yang besar, sesuai dengan salah satu karakter komunikasi massa yaitu komunikasi yang tersebar.

b. Kelemahan dakwah melalui film.

Adapun persepsi mahasiswa dakwah tentang kelemahan dakwah melalui film dapat disusun sebagai berikut:

1) Lebih fokus ke alur ceritanya, terkadang pesan dakwah dalam film tersebut tidak tersampaikan kepada penonton, karena mereka lebih fokus ke alur ceritanya.

2) Efektifitas film hanya terbatas untuk kalangan anak muda, lebih efektifnya pada kalangan anak muda yang mengikuti perkembangan zaman dan menyukai film.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap film religi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Faktor fungsional.



Adapun faktor fungsional/internal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan, dakwah ialah sebuah kebutuhan yang membuat lebih baik lagi dengan adanya dakwah yang disampaikan.
- 2) Motivasi, dalam menonton film religi bisa termotivasi dengan apa yang di lihat dan yang didengar.
- 3) Minat, dakwah melalui film dapat menarik peminat yang cukup banyak.

b. Faktor struktural.

Faktor struktural/internal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa yaitu dapat disusun sebagai berikut:

- 1) Lingkungan, keberadaan lingkungan berpengaruh dalam kehidupan, perilaku dan etika dalam mempersepsikan film religi.
- 2) Budaya, budaya disekitar juga mempengaruhi persepsi terhadap film religi sebagai media dakwah.

- 3) Nilai-nilai, dalam kehidupan nilai-nilai dakwah sudah dipelajari baik itu sewaktu kecil sampai sekarang, maka membuat rasa ingin mengetahui ajaran islam lebih jauh lagi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa dakwah terhadap film religi sebagai media dakwah, maka guna melengkapi hasil penelitian ini penulis memberikan saran dan masukan mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi semua pihak yaitu diharapkan mahasiswa manajemen

dakwah dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang baru melalui film religi ini. diharapkan metode dakwah melalui media terutama melalui film ini bisa dilanjutkan dan digunakan sebagai alternatif pada zaman yang semakin maju ini, berdakwah melalui film ini cukup efektif dan diharapkan akan semakin berkembang lagi. Dan melalui film religi ini bisa menjadi motivasi untuk para mahasiswa dakwah, dan terus menonton film religi yang terkandung pesan dakwah di dalamnya, mengurangi tontonan yang kurang terdapat adanya pesan yang baik, serta moral yang kurang baik untuk ditonton.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta Timur:

Magfirah Pustaka

Abdullah. (2015). *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Bandung.

Alamsyah. (2012). *Perspektif Dakwah Melalui Film*. *Jurnal Dakwah Tabligh*.

Amin, Samsul. Munir. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta.

Mutiara, Sandykala-Cendikia dkk. (2019). *Film Sebagai Media Dakwah*. *Jurnal Islamic Communication and Broadcasting*.

Fristiana, Iriana. (2017). *Metode Penelitian Terapan*. Yogyakarta.

Hindawiyah, Nada. (2018). *Representasi Perempuan Muslimah Dalam Film Ayat-ayat Cinta*. *Jurnal Islamic Communication*.

Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta.

Isnaini, Nani. (2021). *Pengaruh Menonton Film Religi Terhadap Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama*. UIN Sultan Syarif Kasim.

Jayanti, Fitri. (2018). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan*. *Jurnal Management Studies*.

Tim, Penulis (2022). *Profile Program Studi Manajemen Dakwah*. IAIN Kerinci.

Maleong, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.

Musyafak, M. Ali. (2013). *Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam*. *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Vol 2 No 2.

Mendelson, Laka Beatus dkk. *Pengertian Motivasi*. *Jurnal Inovasi Penelitian*.

Onan, Siregar. Marakali dkk (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank*

Syariah. Medan.

P, Efendi. (2009). *Dakwah Melalui Film*. *Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran*

Plurality, Rahadianto Sutopon Oke. *Faktor Struktural dan Kultural*. *Jurnal Of*

Indonesia and Cultural. *Islam Al-Tajdid*.

Pratiwi, Andi. Fikra. (2018). *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. *Jurnal Islam*

Ridha Andhi, Rusydi Rajiah. *Pengaruh Lingkungan*. *Jurnal Tarbawi*.and

Septiyana, S. (2017). *Persepsi Remaja Terhadap Film film Religi*. *UIN Raden*

Intan.

Sumarto. (2019). *Budaya dan Penetapannya*. *Jurnal Literasiologi*.

Sindung, Haryanto. (2015). *Sosilogi Agama*. Yogyakarta.

Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung

Suharsimi, Arikunto. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta.

Shambodo, Yoedo. *Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak*. *Jurnal Al*

Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial.

Yusuf, A. Mumir. (2005). *Metode Penelitian Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*.

Padang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

DAFTAR WAWANCARA

Aidil, Muhammad. (21 Februari 2022). Wawancara. *Mahasiswa Manajemen*

Dakwah. IAIN Kerinci

Azimalia, Riska. (15 Februari 2022). Wawancara. *Mahasiswa Manajemen*

Dakwah. IAIN Kerinci

Arbiah, Siti. Nasution. (16 Februari 2022). Wawancara. *Mahasiswa Manajemen*

Dakwah. IAIN Kerinci.

Fazila, Sarah. (18 Februari 2022). Wawancara. *Mahasiswa Manajemen Dakwah.*

Livia, trisna. (21 Februari 2022).. Wawancara *Mahasiswa Manajemen Dakwah.*

IAIN Kerinci.

Surya, Jaka. (17 Februari 2022). Wawancara. *Mahasiswa Manajemen Dakwah .*

IAIN Kerinci.

Utari, Silpia, (15 Februari 2022). Wawancara. *Mahasiswa Manajemen*

Dakwah. IAIN KERINCI

Zaryana, Yelni. (16 Februari 2022). Wawancara. *Mahasiswa Manajemen*

Dakwah. IAIN Kerinci.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH,
Jl Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 057/SK/Tahun 2021

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2021 / 2022

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
2. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci.
2. Usul Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Nomor. In.31/J.1.3/PP.009/12/2021 Tanggal 22 Desember 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- Nama : **Drs Fauzi, M.A** Sebagai Pembimbing I
NIP : 196912312005011078
 - Nama : **Dendi H Nanda, M.A** Sebagai Pembimbing II
NIP : 199006012019031008

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Wera Santiawati**
NIM : 1810302030
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : *Persepsi Remaja Desa Pondok Beringin Terhadap Film Relighi Sebagai media Dakwah*

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 29 Desember 2021

Dekan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.3/PP.00.9/051 /2022

14 Februari 2022

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah
Di
tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami informasikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang namanya tertera dibawah ini:

Nama : **Wera Santiawati**
NIM : 1810302030
Jurusan : Manajemen Dakwah

Mebutuhkan informasi dan data di Fakultas Dakwah IAIN Kerinci dalam rangka Penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul :

"Analisis Persepsi Penonton Mahasiswa Dakwah IAIN Kerinci Terhadap Film Religi Sebagai Media Dakwah "

Waktu yang diberikan mulai tanggal **14 Februari 2022** sampai dengan **14 Maret 2022**. Demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan perizinan dari Bapak.

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (sebagai laporan)
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

Sungai Penuh, 22 Maret 2022

Nomor : ln.31/KB/Pr.009/079/2022 Kepada Yth Bapak/Ibu
Sifat : Penting Kasubbag. Akademik,
Lampiran : - Kemahasiswaan dan Alumni
Perihal : Surat Keterangan Telah IAIN Kerinci
Melaksanakan Penelitian Di -
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat

Sehubungan dengan penelitian tentang "Analisis Persepsi Penonton Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Kerinci Terhadap Film Religi Sebagai Media Dakwah" oleh mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Kerinci:

Nama : Wera Santiawati

NIM : 1810302030

Alamat : Pondok Beringin

Dengan ini kami keluarkan Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian kepada yang bersangkutan dan agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Demikian surat keterangan ini disampaikan dengan penuh tanggung jawab.

Kasub. Bag Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni


Desy Damavanti, S.E., M.Si
NIP. 198408202009012009

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Persepsi Mahasiswa Terhadap Film Religi

1. Pernah tidak nonton film religi? film apa?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang film terkait?
3. Ada tidak unsur dakwah dalam film yang ditonton tersebut?
4. Dakwah nya dimana?
5. Apa kelebihan dakwah melalui film?
6. Apa kekurangan dakwah melalui film?

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

1. Apa yang membuat kamu tertarik menonton film religi? Film, cerita, keislaman?
2. Ada tidak hubungan kamu sebagai mahasiswa dakwah dengan ketertarikan kamu dalam menonton film religi?
3. Lebih mudah mana kamu menerima dakwah dengan metode biasa atau film?

Lampiran 2 Informan Wawancara

DAFTAR INFORMAN

Nama	Jurusan	Semester
Silpia Utari	Manajemen Dakwah	8
Riska Azimalia	Manajemen Dakwah	6
Yelni Zaryana	Manajemen Dakwah	8
Sarah Fazila	Manajemen Dakwah	8
Siti Arbiah Nasution	Manajemen Dakwah	4
Jaka Surya	Manajemen Dakwah	6
Muhammad Aidil	Manajemen Dakwah	8
Trisna Livia	Manajemen Dakwah	6

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan I

Tanggal Wawancara : 15 Februari 2022

Tempat Wawancara : Kampus

Identitas Informan

Nama : Silpia Utari

Semester : 8

Jenis Kelamin : Perempuan

Hasil Wawancara

Part 1

1. Pernah ngak nonton film religi? film apa?

Jawab: Pernah, seperti film ayat-ayat cinta

2. Bagaimana pendapat kamu tentang film terkait?

Jawab: Film yang bergenre religi yang pernah saya tonton, bagus dan menarik dengan alur ceritanya.

3. Ada ngak unsur dakwah dalam film yang ditonton tersebut?

Jawab: Menurut saya ada , dan cukup banyak sekali unsur dakwah yang ditampilkan dalam film tersebut.

4. Dakwah nya dimana?

Jawab: Dalam film ayat-ayat cinta ini cukup banyak unsur dakwah yang ditampilkan, seperti melaksanakan sholat, membaca al-qur'an, unsur dakwah yang seperti ini mudah untuk dipahami.

5. Apa kelebihan dakwah melalui film?

Jawab: Kelebihan dakwah melalui film yaitu tidak membosankan, karena berbentuk dalam sebuah cerita yang menghibur, bisa mendengar dan melihat langsung dakwah yang disampaikan dan juga bisa melihat contoh dari perbuatan tersebut.

6. Apa kekurangan dakwah melalui film?

Jawab: Kekurangannya itu yang kadang itu pesannya tidak sampai kepada penontonnya karena penonton hanya fokus pada cerita di film tersebut, bukan pada dakwahnya.

Part 2

1. Apa yang membuat kamu tertarik menonton film religi? Film, cerita, keislaman?

Jawab: Yang pertama yaitu dari ceritanya, dan dari budaya sekitar yang membuat saya tertarik untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang ajaran agama islam. seperti saya sering mendengarkan pengajian, adanya majlis taklim, disekitar saya juga semuanya beragama islam, dari situ saya juga tertarik untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang ajaran agama islam, dan karena saya juga beragama islam.

2. Ada ngak hubungan kamu sebagai mahasiswa dakwah dengan ketertarikan kamu dalam menonton film religi?

Jawab: Tentunya ada, karena saya sebagai mahasiswa dakwah maka saya tertarik di karenakan film religi tersebut berhubungan dengan jurusan saya, dan dapat menambah pengetahuan tentang islam.

3. Lebih mudah mana kamu menerima dakwah dengan metode biasa atau film?

Jawab: Bagi saya lebih mudah menerimanya melalui ceramah secara langsung, karena berdakwah melalui film ini saya lebih fokus kepada ceritanya bukan terhadap pesan dakwah yang disampaikan nya.

Informan II

Tanggal Wawancara : 15 Februari 2022

Tempat Wawancara : Kampus

Identitas Informan

Nama : Riska Azimalia

Semester : 6 **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

Jenis Kelamin : Perempuan **K E R I N C I**

Hasil Wawancara

Part 1

1. Pernah ngak nonton film religi? film apa?

Jawab: Pernah, yaitu film Ajari Aku Islam.

2. Bagaimana pendapat kamu tentang film terkait?

Jawab: Iya, film tersebut sangat bagus dan menarik untuk ditonton.

3. Ada ngak unsur dakwah dalam film yang ditonton tersebut?

Jawab: Dari sejauh yang saya tonton ada terdapat unsur dakwah dalam film tersebut.

4. Dakwah nya dimana?

Jawab: Dakwah nya itu tentang menjaga keimanan dan menjaga ketaatan kepada Allah Swt. Selanjutnya juga untuk mempelajari tentang Islam.

5. Apa kelebihan dakwah melalui film?

Jawab: Tentunya berdakwah melalui film ini membuat penontonya menyukai alur ceritanya, sehingga pesan dakwah nya lebih mudah tersampaikan kepada penontonnya.

6. Apa kekurangan dakwah melalui film?

Jawab: Kekurangan berdakwah melalui film ini mungkin hanya satu yaitu kadang para penonton itu lebih fokus pada alur ceritanya dari pada mendengarkan atau memperhatikan pesan dakwah yang di sampaikan melalui film tersebut.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Part 2

1. Apa yang membuat kamu tertarik menonton film religi? Film, cerita, keislaman?

Jawab: Yang membuat saya tertarik tentunya dari ceritanya, sebagai mana saya yang beragama Islam dan apalagi saya sebagai mahasiswa

dakwah maka kita lebih tertarik pada unsur-unsur yang lebih kearah dakwah.

2. Ada ngak hubungan kamu sebagai mahasiswa dakwah dengan ketertarikan kamu dalam menonton film religi?

Jawab: Tentunya ada karena disamping saya beragama islam dan apalagi saya sebagai mahasiswa dakwah maka kita lebih tertarik pada unsur-unsur yang lebih kearah dakwah.

3. Lebih mudah mana kamu menerima dakwah dengan metode biasa atau film?

Jawab: Untuk lebih mudahnya saya lebih mudah memahami dakwah secara langsung, karena melalui film lebih fokus k ceritanya.

Informan III

Tanggal Wawancara : 17 Februari 2022

Tempat Wawancara : Kampus

Identitas Informan

Nama : Siti Arbiah Nasution

Semester : 4

Jenis Kelamin : Perempuan

Hasil Wawancara

Part 1

1. Pernah ngak nonton film religi? film apa?

Jawab: Pernah, yaitu film ajari aku islam

2. Bagaimana pendapat kamu tentang film terkait?

Jawab: Bagus dan juga metode dakwah yang cukup menarik, dengan memanfaatkan teknologi.

3. Ada ngak unsur dakwah dalam film yang ditonton tersebut?

Jawab: Ada, dalam film ajari aku islam ini cukup banyak unsur dakwah yang ditampilkan. Sehingga sangat menarik untuk ditonton.

4. Dakwah nya dimana?

Jawab: Seperti didalam film ini, toleransi dalam beragama, saling menolong, berbuat kebaikan dan mengisahkan seorang yang non muslim yang ingin masuk agama islam karena dia menyukai suara azan dan tenang jika berada di masjid.

5. Apa kelebihan dakwah melalui film?

Jawab: Cukup mudah untuk menarik penonton/mad'u apalagi dari kalangan anak muda, karena dengan berkembangnya zaman pada sekarang ini dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung, namun juga dilakukan dengan memanfaatkan media, melalui media ini juga terutama itu melalui film, bisa membuat pendengar atau mad'u lebih banyak lagi, dan dikemas dalam cerita yang tidak membosankan.

6. Apa kekurangan dakwah melalui film?

Jawab: Kelemahannya mungkin hanya terbatas pada penontonnya, kurang efektif jika pada orang tua, lebih ke kalangan anak muda.

Part 2

1. Apa yang membuat kamu tertarik menonton film religi? Film, cerita, keislaman?

Jawab: Dalam kehidupan sehari-hari saya sudah sering mendengarkan tentang nilai-nilai dalam agama Islam, karena terutama saya dari lingkungan yang beragama Islam, maka banyak pengetahuan saya tentang keislaman baik itu ajaran dari orang tua, juga dari lingkungan tempat tinggal, seperti adanya tempat pengajaran atau TPA. Bahkan dari kecil saya sudah diajarkan tentang nilai-nilai agama Islam. juga yang membuat saya tertarik dari segi alur cerita dalam film tersebut, kebanyakan film religi itu bagus, baik itu dari ceritanya, dengan judul yang menarik.

2. Ada ngak hubungan kamu sebagai mahasiswa dakwah dengan ketertarikan kamu dalam menonton film religi?

Jawab: Saya sebagai mahasiswa dakwah tentunya juga mempelajari tentang dakwah, dan pengetahuan tentang ajaran Islam, maka saya lebih tertarik pada pengetahuan yang lebih mengarah ke arah tentang Islam, untuk menambah pengetahuan lebih luas lagi tentang Islam.

3. Lebih mudah mana kamu menerima dakwah dengan metode biasa atau film?

Jawab: Bagi saya sendiri dari kedua cara tersebut mudah untuk diterima, namun melalui film membuat penonton tersebut merasakan langsung atau terbawa dalam alur cerita tersebut.

Informan IV

Tanggal Wawancara : 16 Februari 2022

Tempat Wawancara : Kampus

Identitas Informan

Nama : Yelni Zaryana

Semester : 8

Jenis Kelamin : Perempuan

Hasil Wawancara

Part 1

1. Pernah ngak nonton film religi? film apa?

Jawab: Iya, pernah salah satu film yang saya tonton itu seperti film ayat-ayat cinta, ketika cinta bertasbih.

2. Bagaimana pendapat kamu tentang film terkait?

Jawab: Film nya bagus, rata-rata film religi itu bagus dan alur ceritanya tidak membosankan.

3. Ada ngak unsur dakwah dalam film yang ditonton tersebut?

Jawab: Ada, dan cukup banyak pelajaran tentang islam yang bisa di jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dakwah nya dimana?

Jawab: Yang saya pahami itu menjaga pergaulan antara perempuan dan laki-laki yang bukan mahram dan tentang sholat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

5. Apa kelebihan dakwah melalui film?

Jawab: Berdakwah melalui film cukup menarik perhatian apalagi pada zaman sekarang ini, melalui film religi ini membuat dakwah memiliki daya tarik tersendiri, membuat pecinta film bisa mendengarkan dakwah lebih banyak lagi melalui film religi.

6. Apa kekurangan dakwah melalui film?

Jawab: Kekurangan berdakwah melalui film ini mungkin lebih ke kalangan orang tua, karena orang tua itu tidak terlalu menyukai dan juga tidak mengikuti perkembangan zaman terlalu jauh, dalam menonton mereka hanya melihat alur ceritanya saja.

Part 2

1. Apa yang membuat kamu tertarik menonton film religi? Film, cerita, keislaman?

Jawab: Tergantung dari judul film tersebut, juga dari aktor dalam film tersebut, jika aktor nya terkenal maka pasti film tersebut banyak yang nonton, dan dari keadaan agama saya.

2. Ada ngak hubungan kamu sebagai mahasiswa dakwah dengan ketertarikan kamu dalam menonton film religi?

Jawab: Iya ada, dan keadaan agama karena saya beragama islam, maka saya tertarik untuk menonton film religi, rata-rata film religi itu bagus, dan juga saya sebagai mahasiswa dakwah maka saya lebih tertarik untuk

menonton film religi atau film yang bernuansa islami dan yang ada pesan dakwahnya.

3. Lebih mudah mana kamu menerima dakwah dengan metode biasa atau film?

Jawab: Saya sendiri lebih mudah untuk menerima dakwah melalui film, karena saya menyukai film dan dakwah yang di sampaikan melalui film itu mudah untuk diterima, karena berdakwah dengan perbuatan.

Informan V

Tanggal Wawancara : 17 Februari 2022

Tempat Wawancara : Kampus

Identitas Informan

Nama : Jaka Surya

Semester : 6

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hasil Wawancara

Part 1

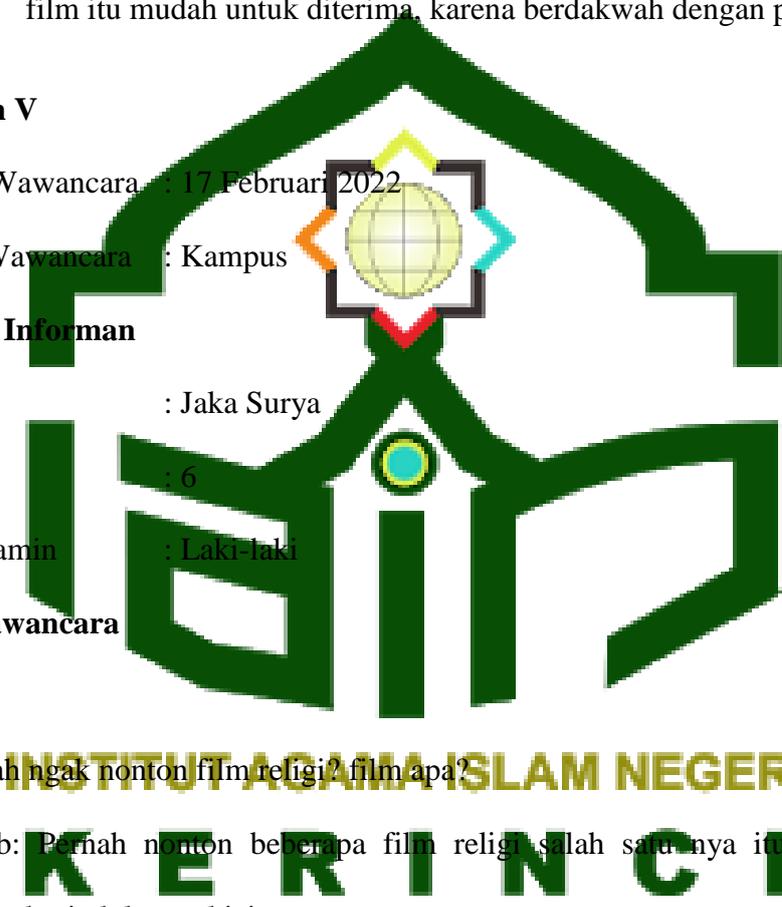
1. Pernah ngak nonton film religi? film apa?

Jawab: Pernah nonton beberapa film religi salah satu nya itu film yang berjudul sang kiai.

2. Bagaimana pendapat kamu tentang film terkait?

Jawab: Film tersebut banyak sekali mengajari kita tentang nilai-nilai religius.

3. Ada ngak unsur dakwah dalam film yang ditonton tersebut?



Jawab: Tentunya ada, dan cukup banyak sekali nilai-nilai tentang keislaman dalam film tersebut.

4. Dakwah nya dimana?

Jawab: Seperti mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an, kejujuran. Adegan seperti ini sangat bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari, menjaga ketaatan kepada Allah

5. Apa kelebihan dakwah melalui film?

Jawab: Cukup mudah menarik mad'u, apalagi dari kalangan anak muda dan juga diolah dalam cerita yang tidak membosankan, sehingga dakwah melalui film ini bisa menarik audiens yang luas atau memiliki jangkauan yang luas, dan pesan yang disampaikan melalui film ini tentang ajaran agama islam cukup mudah untuk dimengerti.

6. Apa kekurangan dakwah melalui film?

Part 2 **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

1. Apa yang membuat kamu tertarik menonton film religi? Film, cerita, keislaman?

Jawab: Dari alur cerita dan karena keagamaan.

2. Ada ngak hubungan kamu sebagai mahasiswa dakwah dengan ketertarikan kamu dalam menonton film religi?

Jawab: Ada, karena saya sebagai mahasiswa manajemen dakwah yang membuat saya lebih tertarik ke film yang bernuansa islami, untuk mengetahui berapa banyak pesan dakwah yang terkandung di dalam film religi tersebut. Sehingga saya lebih mendalami dan memahami peran sebagai mahasiswa dakwah.

3. Lebih mudah mana kamu menerima dakwah dengan metode biasa atau film?

Jawab: Bagi saya sendiri kedua metode tersebut mudah untuk diterima, tergantung kepada fokus atau tidaknya dalam mendengarkan dakwah yang disampaikan.

Informan VI

Tanggal Wawancara : 18 Februari 2022

Tempat Wawancara : Kampus

Identitas Informan

Nama : Sarah Fazila

Semester : 8

Jenis Kelamin : Perempuan

Hasil Wawancara

Part 1

1. Pernah ngak nonton film religi? film apa?

Jawab: Pernah, yaitu film ada surga di rumahmu.

2. Bagaimana pendapat kamu tentang film terkait?



Jawab: Film nya sangat bagus dan alur ceritanya cukup menarik, dalam film ini juga banyak sekali pelajaran yang bisa diambil.

3. Ada ngak unsur dakwah dalam film yang ditonton tersebut?

Jawab: Tentunya ada, juga cukup banyak unsur dakwah nya didalam film tersebut, menurut saya fil ini sangat menginspirasi sekali bagi yang beragama islam.

4. Dakwah nya dimana?

Jawab: Yang saya pahami dari film tersebut yaitu mematuhi kedua orang tua, dan surga ada ditelapak kaki ibu.

5. Apa kelebihan dakwah melalui film?

Jawab: Kelebihannya itu melalui film ini penonton/mad'u bisa mendengar langsung dan melihat langsung dakwah yang disampaikan, dan juga bisa melihat contoh dari perbuatan tersebut.

6. Apa kekurangan dakwah melalui film?

Jawab: Berdakwah melalui film ini terkadang para penontonnya itu lebih fokus pada alur ceritanya saja, dari pada mendengarkan atau memperhatikan pesan dakwah yang disampaikan melalui film tersebut, sehingga pesan dakwah dalam film tersebut tidak tersampaikan, film religi ini juga tidak mudah untuk diproses, butuh waktu yang cukup lama untuk memproduksinya, apalagi dengan mengutip sumber atau konsep film dari Al-Qur'an dan Hadist.

1. Apa yang membuat kamu tertarik menonton film religi? Film, cerita, keislaman?

Jawab: Saya tertarik menonton film religi karena terutama saya sebagai orang islam, juga untuk menambah pengetahuan tentang ajaran islam lebih banyak lagi.

2. Ada ngak hubungan kamu sebagai mahasiswa dakwah dengan ketertarikan kamu dalam menonton film religi?

Jawab: Iya saya sebagai mahasiswa dakwah membuat saya lebih tertarik untuk ingin mengetahui bagaimana dakwahnya melalui film, juga saya ingin mengetahui ajaran agama islam yang di sampaikan melalui film tersebut. Bukan dengan belajar saja, namun juga bisa dengan cara menonton tayangan bernuansa religi.

3. Lebih mudah mana kamu menerima dakwah dengan metode biasa atau film?

Jawab: Bagi saya sendiri saya lebih mudah menerima dakwah melalui film karena melalui film bisa mendengar dan melihat langsung. Melalui film juga kita lebih fokus untuk mendengar dan memperhatikan. Melalui film ini juga dakwah yang disampaikan dalam bentuk cerita, maka akan lebih mudah untuk diterima.

Informan VII

Tanggal Wawancara : 21 Februari 2022

Tempat Wawancara : Kampus

Identitas Informan

Nama : Muhammad Aidil

Semester : 8

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hasil Wawancara

Part 1

1. Pernah ngak nonton film religi? film apa?

Jawab: Pernah, yaitu film 99 cahaya dilangit eropa.

2. Bagaimana pendapat kamu tentang film terkait?

Jawab: Film ini bagus dengan cerita yang menarik dan terdapat banyak unsur dakwah didalamnya.

3. Ada ngak unsur dakwah dalam film yang ditonton tersebut?

Jawab: Tentunya ada, juga cukup banyak unsur dakwahnya.

4. Dakwah nya dimana?

Jawab: Yaitu membawa ajaran agama islam di benua eropa, mulai dari cara beradaptasi, hingga banyak yang mau mempelajari islam.

5. Apa kelebihan dakwah melalui film?

Jawab: Dengan adanya metode dakwah melalui media visual atau melalui film ini bisa menarik banyak peminat, terutama itu dari kalangan anak muda, yang selalu mengikuti perkembangan zaman, dan tau apa saja yang baru atau lagi trend pada masanya.

6. Apa kekurangan dakwah melalui film?

Jawab: -

Part 2

1. Apa yang membuat kamu tertarik menonton film religi? Film, cerita, keislaman?

Jawab: Sebagaimana kita yang beragama islam, maka kita lebih butuh pengetahuan tentang ajaran-ajaran islam dan apa yang menarik tentang keislaman, membuat saya ingin mengetahui lebih jauh lagi terutama melalui film ini, film ini selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan sebagai pengajaran dalam kehidupan.

2. Ada ngak hubungan kamu sebagai mahasiswa dakwah dengan ketertarikan kamu dalam menonton film religi?

Jawab: Saya sebagai mahasiswa jurusan manajemen dakwah, yang mempelajari banyak tentang dakwah, membuat saya sangat tertarik dengan adanya metode dakwah melalui film ini.

3. Lebih mudah mana kamu menerima dakwah dengan metode biasa atau film?

Jawab: Untuk mudah menerimanya, dari kedua metode tersebut mudah untuk diterima.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Informan VIII

Tanggal Wawancara : 21 Februari 2022

Tempat Wawancara : Kampus

Identitas Informan

Nama : Trisna Livia

Semester : 6

Jenis Kelamin : Perempuan

Hasil Wawancara

Part 1

1. Pernah ngak nonton film religi? film apa?

Jawab: Pernah, film ayat-ayat cinta.

2. Bagaimana pendapat kamu tentang film terkait?

Jawab: Bagus dan menarik, baik itu dari segi ceritanya maupun dakwah yang disampaikan.

3. Ada ngak unsur dakwah dalam film yang ditonton tersebut?

Jawab: Ada banyak unsur dakwah dalam film tersebut.

4. Dakwah nya dimana?

Jawab: Banyak sekali dakwah yang disampaikan dalam film ayat-ayat cinta ini, yaitu tentang menolong sesama, berbuat baik dan masih banyak lagi.

5. Apa kelebihan dakwah melalui film?

Jawab: Menarik dan tidak mengenal waktu dan tempat.

6. Apa kekurangan dakwah melalui film?

Jawab: -

Part 2

1. Apa yang membuat kamu tertarik menonton film religi? Film, cerita, keislaman?

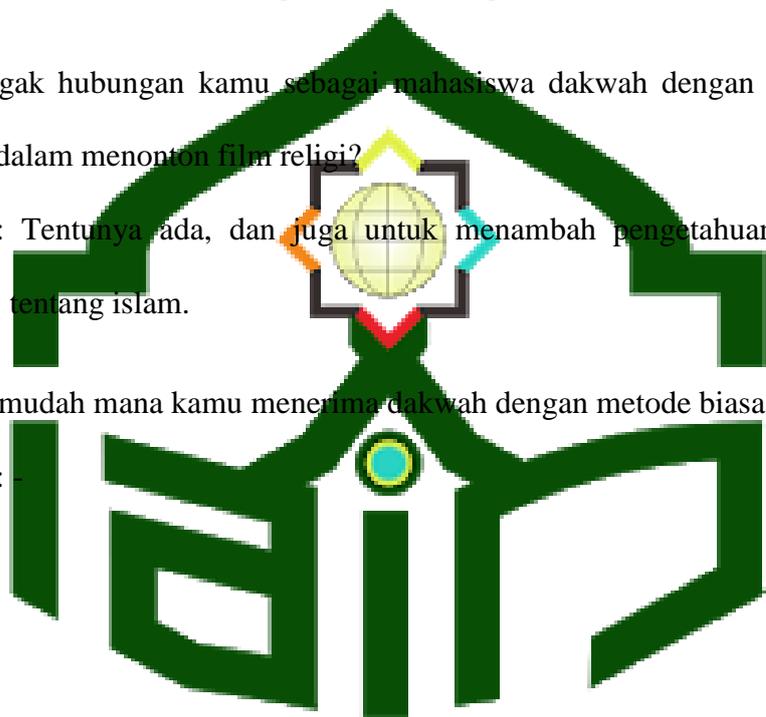
Jawab: Saya ingin mengetahui ajaran islam yang disampaikan melalui film tersebut, dalam menonton film religi membuat saya bisa termotivasi atau saya terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, yang di pahami, yang dilihat maupun yang dingar selama menonton film religi tersebut. Ajaran-ajaran tentang islam yang disampaikan bisa dijadikan motivasi untuk diri agar lebih baik lagi.

2. Ada ngak hubungan kamu sebagai mahasiswa dakwah dengan ketertarikan kamu dalam menonton film religi?

Jawab: Tentunya ada, dan juga untuk menambah pengetahuan lebih lagi tentang islam.

3. Lebih mudah mana kamu menerima dakwah dengan metode biasa atau film?

Jawab:



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan Silpia Utari Mahasiswa Manajemen Dakwah



Gambar 2 Wawancara dengan Riska Azimalia Mahasiswa Manajemen Dakwah



Gambar 3 Wawancara dengan Yelni Zaryana Mahasiswa Manajemen Dakwah



Gambar 4 Wawancara dengan Sarah Fazila Mahasiswa Manajemen Dakwah



Gambar 5 Wawancara dengan Trisna Livia Mahasiswa Manajemen Dakwah



Gambar 6 Wawancara dengan Siti Arbiah Nasution Mahasiswa Manajemen Dakwah



Gambar 7 Wawancara dengan Jaka Surya Mahasiswa Manajemen Dakwah



Gambar 8 Wawancara dengan Muhammad Aidil Mahasiswa Manajemen Dakwah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : WERA SANTIAWATI
NIM : 1810302030
TEMPAT TANGGAL LAHIR : SEMERAH, 10 JUNI 1999
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
JURUSAN : MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, dan DAKWAH
ALAMAT : PONDOK BERINGIN

ORANG TUA

1. AYAH : KHOSNI
PEKERJAAN : PETANI
ALAMAT : PONDOK BERINGIN
2. IBU : ETI
PEKERJAAN : PETANI
ALAMAT : KOTO LANANG

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	Jenjang Pendidikan	Tempat	Ijazah Terakhir
1	SD 146/III PONDOK	PONDOK	2011/2012
2	MTSN 3 KERINCI	SEMERAH	2014/2015
3	MAN 1 KERINCI	SEBUKAR	2017/2018
4	S. 1 IAIN KERINCI	SUNGAI PENUH	2018-Sekarang

Pondok Beringin, 18 Maret 2022

Penulis,



WERA SANTIAWATI

NIM. 1810302030